

WARTA DAGLU

Mewartakan Kinerja Perdagangan Luar Negeri Indonesia

PERKEMBANGAN NERACA PERDAGANGAN INDONESIA AGUSTUS 2021

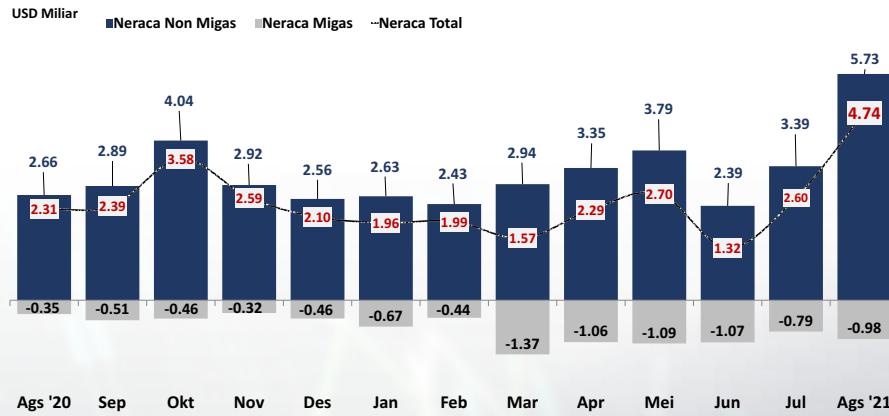
Oleh: Rizka Isditami Syarif

Neraca Perdagangan Agustus 2021 Mencapai Surplus USD 4,74 Miliar yang Merupakan Surplus Tertinggi Sejak Desember Tahun 2006

Sampai dengan bulan Agustus 2021, kinerja perdagangan luar negeri Indonesia masih menunjukkan pertumbuhan positif yang ditandai dengan neraca perdagangan Indonesia yang terus melanjutkan tren surplus secara beruntun sejak bulan Mei tahun 2020. Surplus perdagangan bulan Agustus 2021 mencapai USD 4,74 Miliar yang merupakan surplus neraca dagang tertinggi sejak Desember tahun 2006 (Grafik 1).

Surplus neraca perdagangan ini ditopang oleh surplus neraca non migas sebesar USD 5,73 Miliar dan terkontraksi oleh defisit neraca migas sebesar USD 0,98 Miliar. Sementara itu, neraca kumulatif pada periode Januari – Agustus 2021 mencapai USD 19,17 Miliar, terdiri dari surplus non migas sebesar USD 26,65 Miliar yang mampu menutupi defisit perdagangan migas yang mencapai USD 7,28 Miliar. Surplus ini jauh melampaui surplus Januari - Agustus 2020 yang hanya mencapai USD 10,96 Miliar dan merupakan surplus perdagangan periode kumulatif Januari - Agustus terbesar sejak tahun 2012 atau sepanjang 10 tahun terakhir. Dilihat dari negara penyumbang surplus, surplus periode ini berasal dari transaksi perdagangan dengan Amerika Serikat dengan nilai mencapai USD 8,74 Miliar, Filipina senilai USD 4,41 Miliar, dan India senilai USD 3,44 Miliar.

Grafik 1. Neraca Perdagangan Bulanan Agustus 2020 - Agustus 2021

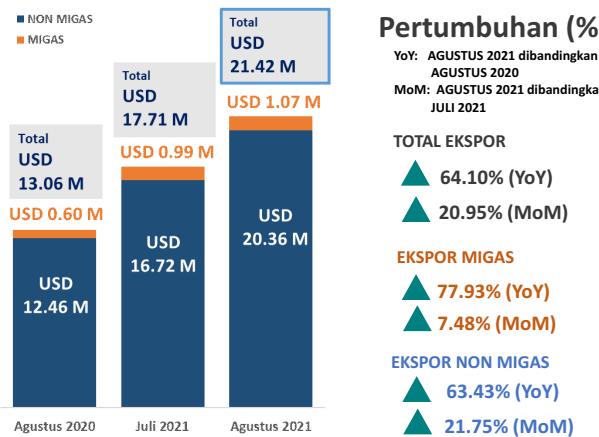


Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, September 2021)

Kinerja Ekspor Bulan Agustus 2021

Mencatatkan Rekor Tertinggi

Grafik 2. Kinerja Ekspor Bulan Agustus 2021



Sumber: BPS (diolah PuskaDagu BPPP, September 2021)

Kinerja ekspor Indonesia pada Agustus 2021 tercatat mencetak rekor baru mencapai USD 21,42 Miliar. Nilai ekspor ini bahkan mengalahkan ekspor Agustus 2011 yang sebesar USD 18,18 Miliar, yang sebelumnya merupakan nilai ekspor tertinggi Indonesia. Total ekspor Agustus 2021 naik 20,95% (MoM) dan 64,10% (YoY) (Grafik 2). Peningkatan kinerja ekspor Indonesia disebabkan oleh adanya peningkatan ekspor migas dan non migas masing-masing sebesar 7,48% dan 21,75% (MoM). Kenaikan ekspor di bulan Agustus 2021

disebabkan oleh naiknya ekspor dari seluruh sektor yang cukup signifikan. Ekspor sektor Migas naik 7,48% MoM, sektor Pertanian naik 17,89%, sektor Industri Pengolahan naik 20,67% MoM, dan sektor Pertambangan naik 27,23% MoM. Namun demikian, perlu tetap mewaspada kemungkinan penurunan output industri pengolahan di masa mendatang, meskipun terdapat optimisme yang tinggi dari perusahaan-perusahaan akan adanya perbaikan kinerja produksi pada beberapa bulan kedepan. *Purchasing Managers' Index (PMI)* Manufaktur Indonesia dari IHS Markit menduduki posisi 43,7 pada bulan Agustus, naik dari posisi 40,1 pada bulan Juli. Penguatan kinerja ekspor juga terjadi pada produk ekspor non migas Indonesia, diantaranya Minyak Hewan/Nabati (HS 15) naik 61,60% MoM; Timah dan barang daripadanya (HS 80) naik 56,29% MoM; Barang dari Besi dan Baja (HS 73) naik 47,72% MoM, Ampas/Sisa Industri Makanan (HS 23) naik 43,68% MoM; dan Bijih, Terak, dan Abu Logam (HS 26) naik 40,99% MoM (Tabel 1). Selain itu, Ekspor non migas pada bulan Agustus 2021 menunjukkan pertumbuhan yang signifikan ke beberapa negara, yakni Kenya naik 1.535,92% MoM; disusul oleh India yang naik 79,27% MoM; Arab Saudi naik 60,36% MoM, Mesir naik 40,44% MoM, dan Jepang naik 37,95% MoM. Di sisi lain, ekspor non migas ke beberapa kawasan juga menunjukkan pertumbuhan yang signifikan ke beberapa kawasan, antara lain ekspor ke Afrika Lainnya dengan peningkatan ekspor sebesar 537,20% MoM, disusul oleh Afrika Timur yang naik 128,71% MoM dan Asia Tengah naik 81,68% MoM. Peningkatan ekspor non migas Indonesia ke beberapa kawasan Afrika dan Asia Tengah menunjukkan bahwa pasar Afrika dan Asia Tengah merupakan pasar potensial bagi ekspor Indonesia.

Tabel 1. Kenaikan Ekspor Non Migas Agustus 2021

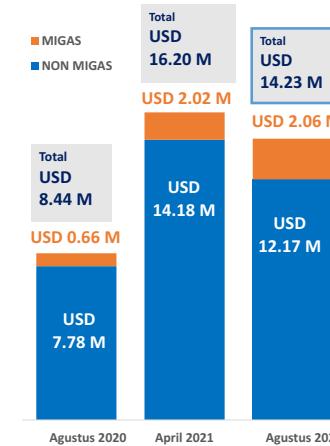
HS	KOMODITI	Δ USD JUTA	GROWTH %, MoM
15	Lemak dan minyak hewan/nabati	1,544.80	61.60
27	Bahan bakar mineral	573.16	24.28
26	Bijih, terak, dan abu logam	213.15	40.99
72	Besi dan baja	180.25	11.39
80	Timah dan barang daripadanya	106.00	56.29
38	Berbagai produk kimia	97.62	17.10
85	Mesin dan perlengkapan elektrik	92.45	10.12
87	Kendaraan dan bagianya	89.99	16.16
61	Pakaian dan aksesorinya (rajutan)	87.49	24.52
74	Tembaga dan barang daripadanya	79.63	38.17

Sumber: BPS (diolah PuskaDagu BPPP, September 2021)

Impor Seluruh Golongan Penggunaan Barang di Bulan Agustus 2021 Mengalami Peningkatan

Bawang Putih (bukan untuk pembibitan) naik 56,71%, Tank dan Kendaraan Tempur Lapis Baja lainnya, serta Buah-buahan seperti buah Apel, Pir, dan Anggur. Beberapa barang konsumsi menunjukkan kenaikan yang signifikan di bulan Agustus 2021, diantaranya adalah Cinematographic Film yang naik 4.000% dibanding bulan Juli, apparatus penerima untuk televisi (tidak dioperasikan dengan listrik) yang naik 3.566,67%, serta Cengkeh yang naik 1.542,86% dibandingkan bulan Juli 2021.

Grafik 3. Kinerja Impor Bulanan



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, September 2021)

Pertumbuhan (%)

YoY: AGUSTUS 2021 dibandingkan
AGUSTUS 2020
MoM: AGUSTUS 2021 dibandingkan
JULI 2021

TOTAL IMPORTS

▲ 55.26% (YoY)

▲ 10.35% (MoM)

IMPOR MIGAS

115.75% (YoY)

▲ 14.74% (MoM)

IMPOR NON MIGAS

▲ 49.39% (YoY)

▲ 9.76% (MoM)

kaDaglu BPPP, September

S. solama, Agu

Scalma Agu
2006/07

car 8,39% (Mo

Petroleum Oils yang

Grafik 4. Struktur Impor BEC



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, September 2021)

Ekspor non migas Indonesia di Bulan Agustus 2021 Meningkat Signifikan terutama ke Negara Pasar Tradisional

Berdasarkan negara tujuan, ekspor non migas di bulan Agustus 2021 masih didominasi ke RRT (pangsa 23,48%) dan Amerika Serikat (pangsa 11,07%). Ekspor non migas ke RRT di bulan Agustus tercatat USD 4,78 Miliar, naik signifikan sebesar 33,98% dibandingkan bulan sebelumnya (Tabel 2). Kenaikan ekspor tertinggi terutama berasal dari produk *Iron/Non-Alloy Steel* (HS 72071100) yang meningkat sebesar 169,66% (MoM); batu bara (HS 27011900) yang naik sebesar 62,97% (MoM); serta *Refined Palm Oil* (HS 15119037) yang meningkat sebesar 62,25%. Ekspor ke negara tujuan terbesar lainnya juga cenderung mengalami kenaikan.

Tabel 3. Peningkatan Ekspor non migas Bulan Agustus 2021 Terbesar

Kode Neg	Negara	USD Juta	Δ USD JUTA	Growth %, MoM
116	CHINA	4,780.00	1,212.22	33.98
133	INDIA	1,716.93	759.17	79.27
111	JAPAN	1,647.33	453.21	37.95
411	UNITED STATES	2,253.38	232.14	11.48
225	KENYA	130.44	122.47	1,535.92
124	MALAYSIA	894.87	108.15	13.75
134	PAKISTAN	447.26	87.49	24.32
512	NETHERLANDS	458.99	82.30	21.85
123	PHILIPPINES	707.66	79.12	12.59
135	BANGLADESH	238.17	60.80	34.28

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, September 2021)

Kenaikan terbesar masih didominasi oleh produk CPO dan Turunannya berupa *Refined Palm Oil* (HS 15119037) dan *Crude Palm Oil* (HS 15111000) yang masing-masing meningkat sebesar 922,43% dan 235,83%. Peningkatan ekspor non migas ke Jepang juga sangat tinggi pada periode ini sebesar 37,95%. Kenaikan ekspor non migas ke Jepang terutama berasal dari komoditi tembaga yang nilai eksportnya meningkat signifikan sebesar 1.267,16%.

Tabel 2. Ekspor non migas Bulan Agustus 2021 Menurut Negara Utama

Kode Neg	Negara	USD Juta	Growth %, MoM	Share (%)
116	CHINA	4,780.00	33.98	23.48
411	UNITED STATES	2,253.38	11.48	11.07
133	INDIA	1,716.93	79.27	8.43
111	JAPAN	1,647.33	37.95	8.09
124	MALAYSIA	894.87	13.75	4.40
114	KOREA, REPUBLIC OF	755.86	1.66	3.71
123	PHILIPPINES	707.66	12.59	3.48
122	SINGAPORE	665.48	6.64	3.27
115	TAIWAN	577.72	4.50	2.84
131	VIET NAM	527.09	-3.58	2.59

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, September 2021)

Selain RRT, beberapa ekspor non migas ke negara utama lainnya juga mengalami kenaikan yang cukup dalam. Kenaikan tertinggi lainnya berasal dari ekspor non migas ke India, Jepang, Malaysia dan Filipina (Tabel 3). Ekspor non migas ke India naik signifikan sebesar 79,27% menjadi USD 1,72 Miliar di bulan Agustus 2021. Mulai pulihnya ekonomi India pasca pandemi Covid-19 gelombang kedua mendorong daya beli masyarakat dan industri.

Ekspor non Migas ke Beberapa Negara Mitra Mengalami Penurunan pada Agustus 2021, Diantaranya ke Myanmar, Hongkong, dan Turki

Di sisi lain, eksport non migas Indonesia ke sejumlah negara mitra tujuan utama lainnya justru menunjukkan penurunan yang signifikan. Penurunan eksport terdalam terjadi ke Hongkong, Myanmar, dan Turki (Tabel 4). Dibandingkan bulan sebelumnya, eksport non migas ke Hongkong bulan ini jauh lebih rendah sebesar 33,68%. Penurunan eksport terutama berasal dari berbagai produk perhiasan, seperti Emas Batangan (HS 71081210) dan Logam Mulia Lainnya (HS 71131990) serta Batu Bara (HS 27011900). Penurunan eksport lainnya

terutama dari berasal dari negara pasar non tradisional, seperti di kawasan ASEAN sendiri (Myanmar dan Kamboja), kawasan Eropa Timur (Georgia) serta Sri Lanka.

Secara kumulatif, eksport non migas Indonesia pada Januari-Agustus 2021 ke beberapa negara tujuan menunjukkan perbaikan yang signifikan karena kondisi perekonomian di pasar eksport Indonesia yang mulai pulih. Dari beberapa negara utama, hanya eksport non migas ke Singapura dan Hongkong saja yang mengalami penurunan secara kumulatif (Tabel 5).

Tabel 5. Eksport non migas Kumulatif Januari-Agustus 2021 Menurut Negara Utama

No	Negara	USD Juta		Growth (YoY)	
		Jan-Agu 2020	Jan-Agu 2021	%	USD Juta
1	CHINA	17,819.64	29,642.53	66.35	11,822.89
2	UNITED STATES	11,822.77	15,802.82	33.66	3,980.05
3	JAPAN	8,322.51	10,469.95	25.80	2,147.44
4	INDIA	6,259.60	8,196.00	30.93	1,936.39
5	MALAYSIA	4,077.68	6,642.79	62.91	2,565.11
6	PHILIPPINES	3,570.08	5,250.73	47.08	1,680.65
7	SINGAPORE	6,039.51	5,176.96	(14.28)	(862.55)
8	KOREA, REPUBLIC OF	3,611.30	4,976.11	37.79	1,364.81
9	VIET NAM	2,908.24	4,343.06	49.34	1,434.81
10	THAILAND	2,894.62	3,812.26	31.70	917.65
11	TAIWAN	2,345.08	3,630.15	54.80	1,285.07
12	NETHERLANDS	2,008.66	2,861.11	42.44	852.45
13	PAKISTAN	1,317.43	2,418.98	83.61	1,101.55
14	AUSTRALIA	1,540.86	1,952.98	26.75	412.11
15	GERMANY, FED. REP. OF	1,575.14	1,838.03	16.69	262.88
16	BANGLADESH	1,017.66	1,681.75	65.26	664.09
17	ITALY	1,141.26	1,658.74	45.34	517.48
18	SPAIN	999.73	1,465.34	46.57	465.61
19	HONG KONG	1,554.23	1,195.75	(23.06)	(358.48)
20	UNITED ARAB EMIRATES	832.52	1,089.40	30.86	256.89

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, September 2021)

Tabel 4. Penurunan Eksport non migas Bulan Agustus 2021 Terbesar Menurut Negara Utama

Kode Neg	NEGARA	USD JUTA	Δ USD JUTA	Growth (% MoM)
112	HONG KONG	144.20	-73.22	-33.68
125	MYANMAR	82.80	-38.36	-31.66
543	POLAND	54.41	-28.72	-34.55
562	GEORGIA	7.79	-23.77	-75.33
126	CAMBODIA	19.85	-21.05	-51.47
136	SRI LANKA	21.13	-19.69	-48.23
222	TANZANIA, UNIT	16.89	-19.64	-53.77
526	ITALY	259.78	-19.63	-7.03
131	VIET NAM	527.09	-19.56	-3.58
561	ESTONIA	12.10	-18.72	-60.75

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, September 2021)

Penurunan ke Singapura tercatat 14,28% pada periode kumulatif Januari-Agustus 2021, sementara penurunan eksport non migas ke Hongkong tercatat sebesar 23,06%. Nilai eksport non migas ke beberapa negara yang justru meningkat pada Januari-Agustus 2021 dibandingkan periode yang sama tahun 2020, diantaranya ke pasar: RRT (66,35%), AS (33,66%), Jepang (25,80%), India (30,93%), Malaysia (62,91%), Filipina (14,28%), Korea Selatan (37,79%), Vietnam (49,34%), Thailand (31,70%), Taiwan (54,80%), Belanda (42,44%), Pakistan (83,61%), Australia (26,75%), Jerman (16,69%), Bangladesh (65,26%), Italia (45,34%), Spanyol (46,57%), dan UEA (30,86%).

Potensi Ekspor Indonesia ke Turki, Negara Pusat Perdagangan Lintas Benua

Lokasi geografis Turki yang unik dimana sebagian wilayahnya terletak di Asia dan sebagian lainnya berada di Eropa, menjadikan Turki pusat perdagangan lintas benua dari waktu ke waktu. Dalam hal fasilitas transportasi yang mendukung kegiatan ekspor impor, Turki memiliki beberapa pelabuhan dengan fasilitas yang cukup lengkap. Pelabuhan Mersin adalah yang terbesar di Turki dengan infrastruktur dan peralatan modern, penanganan kargo yang efisien, area penyimpanan yang luas, dan kedekatannya dengan zona perdagangan bebas. Keunggulan tersebut menjadikan Mersin sebagai salah satu pelabuhan kontainer utama di Kawasan Mediterania. Selain itu, Pelabuhan ini menyediakan fasilitas *handling* kargo umum, kontainer *dry and liquid bulk*, serta *Ro-Ro service*.

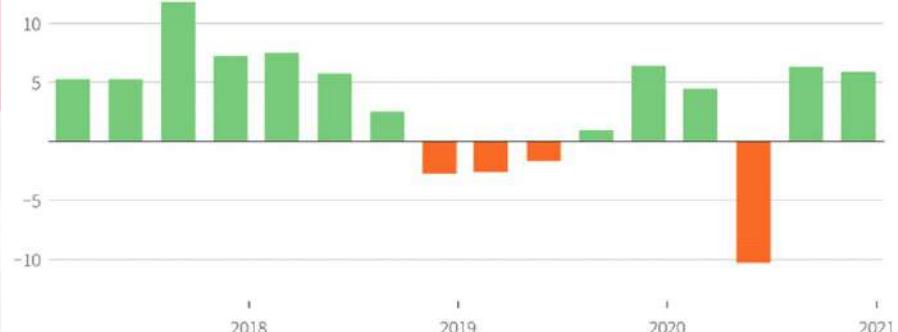
Sejak jatuhnya Kekaisaran Ottoman atau disebut era Turki Modern, negara ini mulai menganut sistem ekonomi campuran di mana sektor publik dan swasta berkontribusi pada perkembangan ekonomi. Terlepas dari kejatuhan ekonomi akibat pandemi Covid-19, PDB rill Turki pada 2020 meningkat sebesar 1,8% setelah adanya *rebound* pada kuartal keempat tahun 2020 yang mencapai 5,9%. Hal ini menjadikan Turki salah satu dari sedikit negara dengan PDB yang tetap tumbuh positif di tahun 2020 (Reuters, 2021)

Pemulihan ini didorong oleh melonjaknya pemintaan domestik dan ditopang kebijakan pelonggaran moneter dengan memberikan stimulus sebesar 13% dari PDB dalam bentuk penjaminan kredit parsial dan pengangguhan pinjaman. Ekonomi Turki diprediksi akan meningkat 5,0% di tahun 2021 dan meningkat 4,5% ditahun 2022 dan 2023 (Reuters, 2021) (Grafik 5).

Grafik 5. Perkembangan PDB Turki

Turkey's economy kept up hot growth in Q4

Year-over-year GDP growth was 5.9% in Q4 thanks to a credit boom



Sumber: Turkish Statistical Institute

Proyeksi ekonomi yang sangat positif menunjukkan bahwa Turki merupakan pasar yang berkembang dan memiliki potensi untuk menyerap produk ekspor Indonesia.

Impor Turki dari Dunia di Tahun 2020

Tetap Menguat 4,4% YoY Meskipun Dalam Masa Pandemi Covid-19



Dilihat dari data kinerja perdagangan pada tahun 2020, Turki mencatatkan impor dari dunia senilai USD 219,51 Miliar, dimana sebanyak 87,85% adalah impor produk non migas. Meskipun dalam masa pandemi, nilai impor total pada tahun 2020 naik 4,36% YoY sedangkan impor non migas naik 12,73% YoY. Selama 5 tahun terakhir, impor non migas Turki mengalami *trend* kenaikan sebesar 0,60%.

Tabel 6. Tabel. Impor Turki dari Dunia (2016-2020)

No	HS 6	Dekripsi	Nilai Impor: USD Juta					Growth %	Trend %	Share %
			2016	2017	2018	2019	2020			
		TOTAL IMPOR TURKI	198,601.93	233,799.65	223,046.88	210,346.89	219,514.37	4.36	0.95	100.00
		TOTAL NON MIGAS	173,379.76	199,233.50	182,743.78	171,057.18	192,834.97	12.73	0.60	87.85
1	'710812	Gold, incl. gold plated with platinum, unwrought, for non-m	6,456.91	16,576.28	11,298.66	11,265.80	25,179.30	123.50	26.31	11.47
2	'720449	Waste and scrap of iron or steel (excluding slag, scale and ot	3,904.39	6,056.67	7,061.33	5,555.51	6,061.42	9.11	8.26	2.76
3	'880240	Aeroplanes and other powered aircraft of an of an unladen	3,614.88	2,000.89	1,889.17	2,305.73	2,830.44	22.76	-3.41	1.29
4	'270112	Bituminous coal, whether or not pulverised, non-agglomerated	2,553.72	3,794.07	4,256.94	3,413.55	2,633.38	-22.86	-0.44	1.20
5	'870322	Motor cars and other motor vehicles principally designed fo	1,878.77	1,466.68	933.20	622.59	2,206.95	254.48	-5.21	1.01
6	'390210	Polypropylene, in primary forms	1,821.03	2,117.62	2,257.25	2,203.20	2,099.17	-4.72	3.29	0.96
7	'740311	Copper, refined, in the form of cathodes and sections of cath	1,981.89	2,408.62	2,424.23	2,077.17	2,090.85	0.66	-0.41	0.95
8	'870332	Motor cars and other motor vehicles principally designed fo	4,342.84	3,912.75	2,847.35	1,660.21	2,088.85	25.82	-20.71	0.95
9	'100199	Wheat and meslin (excluding seed for sowing, and durum wi	687.92	939.02	1,185.09	1,874.20	2,010.03	7.25	32.78	0.92
10	'851712	Telephones for cellular networks "mobile telephones" or for	3,059.75	2,833.94	1,967.00	1,849.32	1,919.48	3.79	-12.71	0.87
11	'300490	Medicaments consisting of mixed or unmixed products for th	2,023.34	2,143.67	1,887.32	2,025.49	1,875.02	-7.43	-2.07	0.85
12	'870331	Motor cars and other motor vehicles principally designed fo	1,731.38	1,522.85	956.74	442.14	1,748.56	295.48	-11.46	0.80
13	'840820	Compression-ignition internal combustion piston engine "di	1,963.59	2,108.25	2,042.96	1,709.84	1,697.90	-0.70	-4.88	0.77
14	'520100	Cotton, neither carded nor combed	1,238.67	1,676.28	1,395.59	1,585.81	1,652.64	4.21	5.35	0.75
15	'870840	Gear boxes and parts thereof, for tractors, motor vehicles fo	1,209.93	1,564.24	1,595.83	1,464.76	1,587.25	8.36	4.89	0.72
		SUBTOTAL NON MIGAS	37,259.08	49,557.59	42,402.82	38,590.53	56,093.97	45.36	5.85	25.55
		NON MIGAS LAINNYA	136,120.68	149,675.90	140,340.96	132,466.65	136,741.00	3.23	-1.12	62.29

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, September 2021)

Dilihat dari level pos tarif HS 2 digit, impor terbesar Turki yaitu HS 27 (Bahan Bakar Mineral), HS 71 (Perhiasan/Permata), dan HS 84 (Mesin-mesin/Pesawat Mekanik). Sedangkan jika dilihat pada pos tarif HS 6 digit, impor terbesar Turki pada tahun 2020 yaitu HS 710812 (Emas), HS 720449 (Limbah dan scrap besi/baja), HS 880240 (Pesawat), HS 270112 (Batu Bara), dan HS 870322 (Mobil Penumpang). Nilai impor kelima produk utama ini mencapai USD 38,9 Miliar atau 17,7 % dari total impor Turki dari Dunia.

Sebagai negara tujuan ekspor non migas, Turki menempati urutan ke 26 sebagai mitra terbesar ekspor non migas Indonesia. Selama 5 tahun terakhir, ekspor ke Turki mengalami pertumbuhan positif rata-rata 0,3% per tahunnya. Perdagangan Indonesia-Turki pada tahun 2020 menghasilkan neraca surplus bagi Indonesia senilai USD 774,0 Juta, turun dibandingkan surplus tahun 2020 yang mencapai USD 805,6 Juta.

Ekspor Non Migas Indonesia Ke Turki pada Januari-Juli 2021 Naik 52,1% YoY



Munculnya pandemi Covid-19 tahun 2020 turut berkontribusi melemahkan eksport non migas Indonesia ke Turki sebesar 8,69% YoY, namun pada Januari-Juli 2021 eksport Indonesia ke Turki mulai pulih dengan nilai mencapai USD 888,22 Juta menguat sebesar 52,11% dibandingkan periode yang sama tahun 2020 (Tabel 7). Selain itu, pada Januari-Juli 2021, neraca surplus Indonesia-Turki kembali meningkat mencapai USD 661,19 Juta, disebabkan oleh peningkatan eksport yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan impor. Membaiknya kinerja perdagangan Indonesia ke Turki pada Januari-Juli 2021 merupakan sebuah indikasi positif pulihnya *demand* Turki terhadap produk eksport Indonesia.

Tabel 7. Eksport Utama Indonesia ke Turki

NO	HS	URAIAN	NILAI : US\$ JUTA					Growth %	Trend (%)	Share (%)
			2016	2018	2020	Januari-Juli	2020			
							21/20	16 - 20		
		Total Eksport Non Migas ke Turki	1,023.98	1,181.38	1,048.09	583.92	888.22	52.11	0.28	100.00
1	151190	Vegetable Oils; Palm Oil And Its Fractions, Other Than Crude, Whether Or	10.48	147.87	212.94	125.55	143.57	14.35	87.30	20.32
2	400122	Rubber; Technically Specified Natural Rubber (tsnr), In Primary Forms Or	83.32	129.42	108.61	53.83	75.21	39.73	1.89	10.36
3	550410	Fibres; Artificial Staple Fibres, Of Viscose, Not Carded, Combed Or Other	64.58	111.97	103.08	72.70	98.81	35.91	17.16	9.83
4	721891	Steel, Stainless; Semi-finished Products, Of Rectangular (other Than Squa	-	-	35.24	19.85	66.41	234.63	0.00	3.36
5	721913	Steel, Stainless; Flat-rolled, Width 600mm Or More, Hot-rolled, In Coils, O	-	4.26	32.11	11.70	43.24	269.60	0.00	3.06
6	852990	Reception And Transmission Apparatus; For Use With The Apparatus Of I	8.92	0.03	24.85	7.67	25.51	232.52	29.06	2.37
7	382311	Industrial Monocarboxylic Fatty Acids, Acid Oils From Refining; Stearic Aci	15.61	21.85	23.83	9.98	19.17	92.00	1.47	2.27
8	870840	Vehicle Parts; Gear Boxes And Parts Thereof	14.31	22.64	21.86	9.58	14.58	52.11	2.56	2.09
9	551011	Yarn; (not Sewing Thread), Single, Of Artificial Staple Fibres, Containing 8%	61.53	73.42	20.93	15.04	20.21	34.41	-20.41	2.00
10	800110	Tin; Unwrought, Not Alloyed	-	4.73	20.48	10.50	31.01	195.39	0.00	1.95
11	470329	Wood Pulp; Chemical Wood Pulp, Soda Or Sulphate, (other Than Dissolvir	25.18	35.95	17.75	5.77	7.25	25.64	5.49	1.69
12	540233	Yarn, Synthetic; Filament, Monofilament (less Than 67 Decitex), Textured,	41.34	47.94	15.11	10.94	6.49	-40.70	-20.69	1.44
13	550921	Yarn; (not Sewing Thread), Single, Of Synthetic Staple Fibres, Containing 8%	56.79	52.55	13.99	9.44	11.79	24.87	-26.91	1.33
14	721933	Steel, Stainless; Flat-rolled, Width 600mm Or More, Cold-rolled, Of A Thic	0.42	0.87	13.03	3.79	14.31	278.10	249.10	1.24
15	151110	Vegetable Oils; Palm Oil And Its Fractions, Crude, Not Chemically Modified	-	-	12.33	-	-	0.00	0.00	1.18
		Subtotal 15 Produk	382.48	653.50	676.13	366.33	577.54	57.66	13.79	64.51
		Lainnya	641.50	527.88	371.97	217.60	310.68	42.78	-12.39	35.49

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, September 2021)

Eksport non migas utama Indonesia ke Turki dilihat dari level pos tarif HS 6 digit yaitu Minyak Kelapa Sawit dan Turunannya (HS 151190), Karet Alam TSNR (HS 400122), Serat Staple Buatan (HS 550410), *Stainless Steel* Setengah Jadi (HS 721891), dan *Stainless Steel Flat-Rolled* Ketebalan 3-4,7 mm (HS 721913). Pangsa kelima produk ini mencapai 48,09% dari total eksport Indonesia ke Turki tahun 2020. Pada periode Januari-Juli 2021, selain kelima produk utama, beberapa produk menunjukkan peningkatan signifikan diantaranya yaitu *Stainless Steel Flat-Rolled* Ketebalan 1-3 mm (HS 721933) yang tumbuh 278,10%, Peralatan Penerima Sinyal dan Transmisi (HS 852990) yang naik 232,52%, dan Timah (HS 800110) yang tumbuh 195,39% (Tabel 7).

Dilihat dari Banyaknya Pos Tarif, Ekspor Non Migas Indonesia ke Turki Didominasi oleh Produk Kategori *Falling Star*



Pemetaan daya saing produk ekspor Indonesia ke Turki penting dalam mendukung upaya peningkatan ekspor Indonesia ke negara tersebut. Dalam menganalisis daya saing ekspor, banyak metode yang dapat digunakan salah satu diantaranya yaitu *Dynamic Revealed Comparative Advantage* yang diperkenalkan oleh Edwards & Schooler pada tahun 2001. Metode ini mengukur daya saing produk berdasarkan perubahan keunggulan komparatif seiring perubahan waktu (tahun awal dan tahun akhir analisis). Dikarenakan keterbatasan data, artikel ini akan membahas daya saing ekspor Indonesia ke Turki pada 5 tahun terakhir (tahun awal 2016 dan tahun akhir 2020) menggunakan data yang bersumber dari Trademap dan BPS (Badan Pusat Statistik).

Tabel 8. Metode *Dynamic RCA*

DYNAMIC RCA		MATRIKS PENEMPATAN DAYA SAING EKSPOR				
FORMULA		RCA	PERTUMBUHAN PANGSA KOMODITI j PADA EKSPOR INDONESIA	PERTUMBUHAN PANGSA KOMODITI j PADA EKSPOR DUNIA KE TURKI	POSISI	Evaluasi Ekspor
KOMPONEN	DESKRIPSI	NAIK	↑	>	↑	Rising star
DRCA	Daya saing dinamis		↑	>	↓	Falling star
RCA j	Keunggulan komparatif komoditas j suatu negara		↓	>	↓	Lagging retreat
X _{ij}	Total ekspor komoditas j dari negara I (US\$)	TURUN	↓	<	↑	Lost opportunity
X _{wj}	Total ekspor komoditas j dari semua negara (dunia) (US\$)		↓	<	↓	Leading retreat
Σ _j X _{ij}	Total ekspor semua komoditas dari negara I (US\$)		↑	<	↑	Lagging opportunity
Σ _j X _{wj}	Total ekspor semua komoditas dari semua negara (dunia) (US\$)					

Tabel 9. Ringkasan Hasil Perhitungan DRCA

NO	KRITERIA	JUMLAH POS TARIF EKSPOR INDONESIA KE TURKI	EKSPOR INDONESIA 2020		% PANGSA PRODUK EKSPOR INDONESIA DI TURKI
			USD JUTA	% KONTRIBUSI TERHADAP EKSPOR KE TURKI	
TOTAL EKSPOR HS 6 DIGIT INDONESIA KE MAROKO		663	1,048.09	100.00	2.60
1	Rising star	180	468.10	44.66	2.83
2	Lagging opportunity	9	111.35	10.62	25.79
3	Lost opportunity	63	49.29	4.70	1.26
4	Leading Retreat	122	110.28	10.52	2.22
5	Lagging Retreat	48	55.91	5.33	4.83
6	Falling Star	229	251.98	24.04	1.91
7	Diskrepansi data	12	1.19	0.11	0.74

Sumber: Olahan BPPP, September 2021

Rekap hasil perhitungan DRCA dapat dilihat pada Tabel 9. Dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa Indonesia mengeksport 663 jenis produk HS 6 digit ke Turki dengan nilai mencapai USD 1,05 Miliar pada tahun 2020. Untuk 663 produk tersebut, impor dari Indonesia menguasai 2,60% impor Turki dari dunia. Dilihat dari banyaknya pos tarif HS, mayoritas ekspor

Indonesai ke Turki dikategorikan sebagai *Falling Star*. Sebanyak 229 pos tarif HS 6 digit dengan nilai mencapai USD 252,0 Juta, masuk dalam kategori ini. Produk ini merupakan produk dengan indeks DRCA dan perubahan pangsa terhadap ekspor Indonesia yang meningkat namun pangsa produk tersebut terhadap impor Turki menurun (dari tahun 2016 ke 2020). Menunjukkan bahwa dari sisi suplai Indonesia kuat namun dari sisi permintaan Turki terhadap produk tersebut semakin menurun.

Dilihat dari Nilainya, Ekspor Indonesia ke Turki Didominasi oleh Produk *Rising Star*



Produk dalam kategori *Falling Star* secara global dianggap mengalami stagnasi sehingga pertumbuhan kedepannya akan terbatas. Beberapa produk dalam kategori ini yaitu Serat Staple Buatan (HS 550410), Peralatan Penerima Sinyal dan Transmisi (HS 852990), *Palm Kernel* dan Turunannya (HS 151329), Bagian dari Mesin Pembakaran Piston (HS 840999), dan Sabun (HS 340120) (Tabel 10).

Tabel 10. Contoh Produk dalam Kategori *Rising Star, Lagging Opportunity, dan Falling Star*

No	HS 6	Deskripsi	Ekspor Indonesia ke Turki (USD Juta)	Impor Turki dari Dunia (USD Juta)	DINAMIC RCA 2016-2020	Perubahan Pangsa Produk pada Ekspor Indonesia ke Turki 2016-2020 (%)	Perubahan Pangsa Produk pada Impor Turki dari Dunia 2016-2020 (%)	Ket. Kuadran RCA
			2020	2020				
TOTAL RISING STAR								
1	151190	Vegetable Oils; Palm Oil And Its Fractions, Other Than Crude, Whether Or	212.94	502.14	83.81	19.293	0.024	RS
2	721891	Steel, Stainless; Semi-finished Products, Of Rectangular (other Than Square)	35.24	24.10	306.33	3.363	0.011	RS
3	721913	Steel, Stainless; Flat-rolled, Width 600mm Or More, Hot-rolled, In Coils, Of	32.11	319.92	21.02	3.064	0.030	RS
4	382311	Industrial Monocarboxylic Fatty Acids, Acid Oils From Refining; Stearic Acid	23.83	55.76	19.06	0.749	0.004	RS
5	870840	Vehicle Parts; Gear Boxes And Parts Thereof	21.86	1,587.25	0.59	0.688	0.114	RS
6	800110	Tin; Unwrought, Not Alloyed	20.48	75.83	56.57	1.954	0.012	RS
7	721933	Steel, Stainless; Flat-rolled, Width 600mm Or More, Cold-rolled, Of A Thickness	13.03	126.72	20.83	1.203	0.000	RS
8	151110	Vegetable Oils; Palm Oil And Its Fractions, Crude, Not Chemically Modified	12.33	25.12	102.79	1.176	0.011	RS
9	230660	Oil-cake And Other Solid Residues; Whether Or Not Ground Or In The Form	11.99	14.22	102.08	0.882	0.003	RS
10	210390	Sauces And Preparations Therefor; Mixed Condiments And Mixed Seasonings	11.83	34.79	69.75	1.110	0.003	RS
TOTAL LAGGING OPPORTUNITY								
1	400122	Rubber; Technically Specified Natural Rubber (tsnr), In Primary Forms Or In	108.61	237.34	(4.97)	2.225	0.027	LagO
2	090710	Spices; Cloves (whole Fruit, Cloves And Stems), Neither Crushed Nor Ground	1.74	1.84	(145.91)	0.105	0.001	LagO
3	711411	Silversmiths' Wares; And Parts Thereof, Of Silver, Whether Or Not Plated Or	0.31	8.29	(3.95)	0.025	0.003	LagO
4	090812	Spices; Nutmeg, Crushed Or Ground	0.23	0.28	(650.47)	0.015	0.000	LagO
5	090111	Coffee; Not Roasted Or Decaffeinated	0.23	165.47	(0.04)	0.005	0.025	LagO
6	090811	Spices; Nutmeg, Neither Crushed Nor Ground	0.16	0.22	(367.82)	0.015	0.000	LagO
7	440500	Wood; Wood Wool And Wood Flour	0.04	0.23	(92.95)	0.001	0.000	LagO
8	621230	Corselettes; Whether Or Not Knitted Or Crocheted	0.02	0.16	(4.95)	0.000	0.000	LagO
9	853225	Electrical Capacitors; Fixed, Dielectric Of Paper Or Plastics	0.01	17.90	(0.00)	0.000	0.001	LagO
TOTAL FALLING STAR								
1	550410	Fibres; Artificial Staple Fibres, Of Viscose, Not Carded, Combed Or Otherwise	103.08	367.75	33.07	3.527	-0.078	FS
2	852990	Reception And Transmission Apparatus; For Use With The Apparatus Of Hi	24.85	1,014.31	3.29	1.500	-0.010	FS
3	151329	Vegetable Oils; Palm Kernel Or Babassu Oil And Their Fractions, Other Than	12.17	61.81	31.64	0.754	-0.014	FS
4	840999	Engines; Parts For Internal Combustion Piston Engines (excluding Spark-ignition)	10.01	540.05	3.87	0.951	-0.027	FS
5	340120	Soap; In Forms N.e.c. In Item No. 3401.11	8.66	37.58	23.07	0.195	-0.008	FS

Sumber:
Olahan BPPP,
September 2021

Dilihat dari nilainya, ekspor non migas Indonesia ke Turki didominasi oleh produk dalam kategori *Rising Star*. Produk ini merupakan produk paling berdaya saing ditandai dengan indeks DRCA positif dan perubahan pangsa terhadap ekspor Indonesia dan pangsa produk terhadap impor Turki yang meningkat. Menunjukkan bahwa baik dari sisi suplai maupun *demand* serta penguasaan pasar, Indonesia kuat. Produk dalam kategori *Rising Star* berjumlah 180 HS dengan nilai mencapai USD 468,10 Juta yang berkontribusi sebesar 44,66% dari total ekspor Indonesia ke Turki, serta menguasai 2,83% total impor Turki dari dunia untuk produk tersebut. Beberapa produk ekspor utama masuk dalam kategori ini diantaranya Minyak Kelapa Sawit dan Turunannya (HS 151190), *Stainless Steel* Setengah Jadi (HS 721891), dan *Stainless Steel Flat-Rolled* Ketebalan 3 -4,7 mm (HS 721913), Asam Lemak Monokarboksilat Industri (HS 382311), dan Komponen Mesin *Gear Box* (HS 870840). Indonesia harus lebih mendorong ekspor produk-produk *Rising Star* ke Turki karena potensi daya saingnya yang tinggi dan pangsa di Turki yang meningkat meskipun nilai pangsaanya masih sangat kecil (Tabel 10).

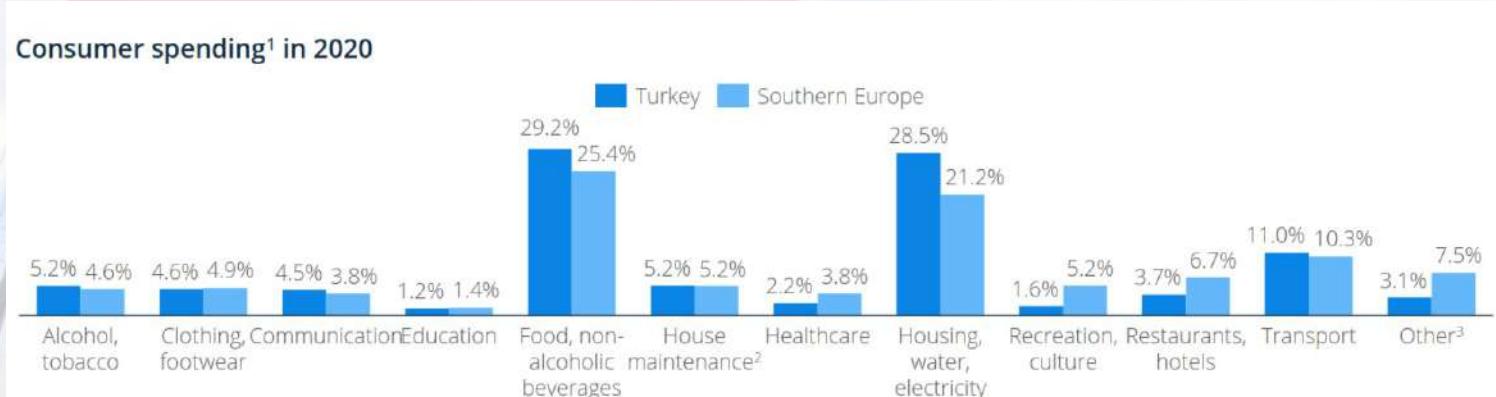
Turki Merupakan Salah Satu Pasar Produk Halal yang Potensial



Selain itu, klasifikasi produk yang tak kalah potensial untuk ditingkatkan adalah produk kategori *Lagging Opportunity*. Produk ini mencerminkan produk yang turun dari sisi daya saing, namun terjadi peningkatan pada pangsa impor produk tersebut terhadap total impor Turki dan peningkatan pangsa terhadap ekspor total Indonesia ke Turki. Produk dalam kategori ini kemungkinan disebabkan oleh direbutnya pangsa pasar oleh pesaing di negara importir. Indonesia harus meningkatkan daya saing produk *Lagging Opportunity* dengan cara meningkatkan kualitas produk dan melakukan *business matching* untuk semakin mengenalkan produk Indonesia ke importir Turki. Ekspor Indonesia dalam kategori ini diantaranya yaitu Karet Alam TSNR (HS 400122), Cengkeh (HS 090710), Kabel *Silversmith* (HS 711411), Pala (HS 090812), dan Kopi (HS 090111) (Tabel 10).

Menurut data dari Statista (2021), pengeluaran konsumen Turki pada tahun 2020 paling banyak pada kelompok Makanan dan Minuman Tidak Beralkohol (Grafik 6). Hal ini berkaitan erat dengan demografi penduduk Turki yang terdiri dari 98,0% Muslim. Hal ini juga menunjukkan bahwa Turki merupakan pasar untuk produk pangan halal yang potensial. Sayangnya sampai saat ini masih belum tersedia pos tarif HS khusus yang dapat memberikan informasi tentang produk halal, sehingga analisis produk halal biasanya dilakukan pada kelompok produk makanan minuman, *fashion*, farmasi, dan kimia.

Grafik 6 . Consumer Behavior Spending Turki 2020



Sumber: Statista, September 2021

Produk Makanan, Produk Kimia, dan Farmasi Berpotensi untuk Ditingkatkan Eksportnya ke Turki



Beberapa produk makanan, produk kimia, dan farmasi asal Indonesia yang dianggap masih sangat potensial untuk dikembangkan ekspornya ke Turki diantaranya yaitu Olahan Ikan Sarden (HS 160413), Kelapa (HS 080119), dan CPO (HS 151110) (Tabel 11).

Tabel 11. Dua Puluh Produk Rising Star dalam Kelompok Produk Makanan, Produk Kimia, dan Farmasi

No	Product code	Product label	Kelompok Produk	Eksport Indonesia ke Turki (USD Juta)	Impor Turki dari Dunia (USD Juta)	DINAMIC RCA 2016-2020	Perubahan Pangsa Produk pada Eksport Indonesia ke Turki 2016-2020 (%)	Perubahan Pangsa Produk pada Impor Turki dari Dunia 2016-2020 (%)
				2020	2020			
1	160413	Fish Preparations; Sardines, Sardinella And Brisling Or Similar Kind Of Sardines, Fresh Or Dried, Other Than Described Or Defined Elsewhere	MAKANAN OLAHAN	0.76	0.29	560.91	0.0728	0.0001
2	080119	Nuts, Edible; Coconuts, Fresh Or Dried, Other Than Described Or Defined Elsewhere	KELAPA	0.85	0.73	244.25	0.0809	0.0001
3	151110	Vegetable Oils; Palm Oil And Its Fractions, Crude, Not Otherwise Prepared	CPO DAN TURUNANNYA	12.33	25.12	102.79	1.1764	0.0113
4	151190	Vegetable Oils; Palm Oil And Its Fractions, Other Than Crude	CPO DAN TURUNANNYA	212.94	502.14	83.81	19.2933	0.0245
5	160415	Fish Preparations; Mackerel, Prepared Or Preserved, Whether Smoked Or Not	MAKANAN OLAHAN	0.01	0.03	76.01	0.0011	0.0000
6	210390	Sauces And Preparations Therefor; Mixed Condiments	MAKANAN OLAHAN	11.83	34.79	69.75	1.1097	0.0030
7	410640	Tanned Or Crust Hides And Skins; Of Reptiles, Whether Dried Or Not	KULIT DAN PRODUK KULIT	0.53	0.48	53.54	0.0438	0.0002
8	330125	Oils, Essential; Of Mints (excluding Peppermint), Terpenes And Related Compounds	MINYAK ATSIRI	0.32	2.58	24.73	0.0296	0.0004
9	382311	Industrial Monocarboxylic Fatty Acids, Acid Oils From Refined Fats	PRODUK KIMIA	23.83	55.76	19.06	0.7491	0.0038
10	291260	Paraformaldehyde	PRODUK KIMIA	0.07	0.91	15.46	0.0064	0.0000
11	090220	Tea, Green; (not Fermented), In Immediate Packings Of 100g Or Less	T E H	0.06	1.05	12.04	0.0058	0.0000
12	180500	Cocoa; Powder, Not Containing Added Sugar Or Other Sweetening Substances	KAKAO OLAHAN	9.63	87.13	10.40	0.6255	0.0167
13	180400	Cocoa; Butter, Fat And Oil	KAKAO OLAHAN	4.04	86.39	9.28	0.3701	0.0094
14	290950	Ether-phenols, Ether-alcohol-phenols And Their Halogenated Derivatives	PRODUK KIMIA	0.10	2.35	9.14	0.0098	0.0004
15	330119	Oils, Essential; Of Citrus Fruits N.e.c. In Heading No. 3301	MINYAK ATSIRI	0.08	2.23	7.28	0.0074	0.0004
16	030487	Fish Fillets; Frozen, Tunas (of The Genus Thunnus), Skipjack	IKAN OLAHAN	0.02	0.70	7.00	0.0023	0.0002
17	320710	Pigments; Prepared Pigments, Opacifiers, Colours And Extenders	PRODUK KIMIA	0.91	43.28	4.43	0.0873	0.0040
18	291611	Acids; Unsaturated Acyclic Monocarboxylic Acids; Acrylic Acids	PRODUK KIMIA	1.78	19.42	3.54	0.0391	0.0005
19	340212	Organic Surface-active Agents; Cationic (other Than Soaps)	PRODUK KIMIA	0.21	15.31	2.82	0.0197	0.0020
20	330741	Perfumes And Deodorizers; Perfuming Or Deodorizing Preparations	PRODUK KIMIA	0.00	0.31	2.40	0.0003	0.0001

Sumber: Statista, September 2021

Produk Kertas, Karton dan Barang Daripadanya (HS 48) adalah Produk Potensial Ekspor Indonesia yang Perlu Terus Dikembangkan Eksportnya



Kelompok produk Kertas, Karton dan Barang Daripadanya (HS 48) adalah salah satu produk yang termasuk dalam 15 produk utama ekspor Indonesia. Selain itu Kelompok produk ini juga salah satu produk yang meningkat eksportnya pada bulan Agustus 2021 (Tabel 12). Nilai ekspor produk ini sebesar USD 369,05 Juta (angka sementara BPS), meningkat sebesar 19,61% MoM dan 4,00% YoY. Secara kumulatif, Karton dan Barang Daripadanya (HS 48) menyumbang ekspor sebesar USD 2,84 Miliar pada periode Januari-Agustus 2021, meningkat sebesar 0,73% YoY dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (angka sementara BPS).

Tabel 12. Lima Belas Komoditi Utama Ekspor Pada Bulan Agustus* 2021

HS	URAIAN	Agustus 2021			
		USD JUTA	% GROWTH NILAI YOY	% GROWTH NILAI MOM	KONTRIBUSI (%)
	TOTAL EKSPOR	21,423.49	64.10	20.95	100.00
	TOTAL NON MIGAS	20,356.70	63.43	21.75	95.02
15	Lemak dan minyak hewan/nabati	4,052.62	167.17	61.60	18.92
27	Bahan bakar mineral	2,933.55	164.84	24.28	13.69
72	Besi dan baja	1,762.41	114.98	11.39	8.23
85	Mesin dan perlengkapan elektrik	1,005.69	27.31	10.12	4.69
26	Bijih, terak, dan abu logam	733.10	139.84	40.99	3.42
38	Berbagai produk kimia	668.53	125.77	17.10	3.12
87	Kendaraan dan bagianya	647.03	29.51	16.16	3.02
40	Karet dan barang dari karet	555.97	16.16	(5.29)	2.60
64	Alas kaki	525.57	70.26	3.97	2.45
71	Logam mulia, perhiasan/permata	451.47	(46.92)	(5.67)	2.11
61	Pakaian dan aksesorinya (rajutan)	444.25	39.52	24.52	2.07
84	Mesin dan peralatan mekanis	435.76	1.26	5.25	2.03
44	Kayu dan barang dari kayu	402.31	34.55	5.57	1.88
62	Pakaian dan aksesorinya (bukan rajutan)	401.55	24.39	14.04	1.87
48	Kertas, karton dan barang daripadanya	369.05	4.00	19.61	1.72
SUBTOTAL 15 KOMODITI UTAMA		15,388.90	76.90	24.15	71.83
NON MIGAS LAINNYA		4,967.80	32.24	14.86	23.19

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, September 2021)

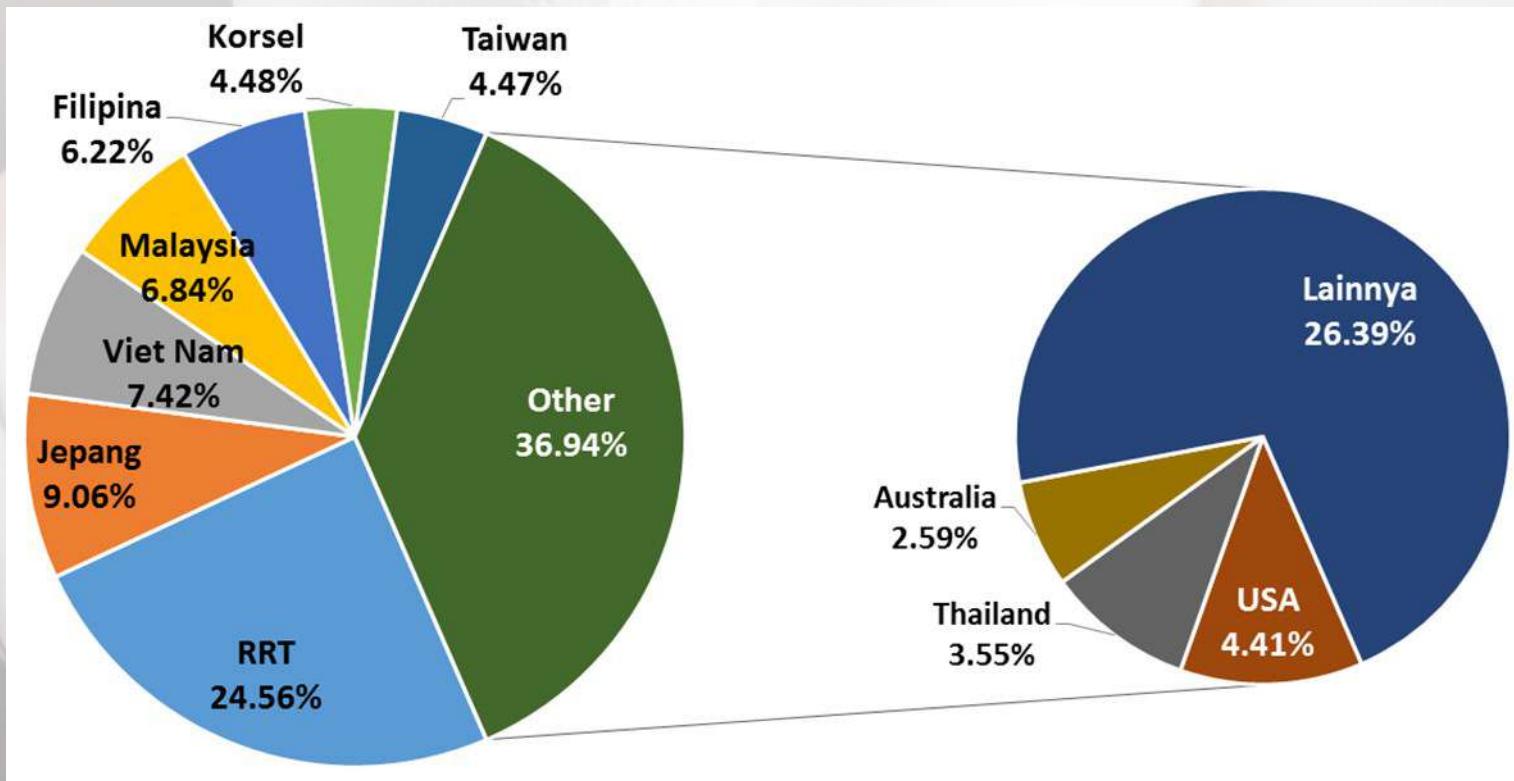
RRT, Jepang, dan Vietnam Merupakan Negara Utama Tujuan Ekspor Produk Kertas, Karton, dan Barang Daripadanya



Berdasarkan angka realisasi BPS, ekspor Kertas, Karton dan Barang Daripadanya (HS 48) pada periode Januari-Juli 2021 mencapai USD 2,46 Miliar, tumbuh 0,26% YoY. Secara total, ekspor kelompok produk ini pada periode Januari-Juli 2021 terutama ditujukan ke RRT dengan nilai ekspor USD 606,26 Juta dengan pangsa ekspor sebesar 24,56%, meningkat sebesar 23,79% YoY (Grafik 7).

Negara tujuan ekspor utama lainnya adalah Jepang dengan nilai ekspor USD 223,78 Juta (pangsa ekspor 9,06%), meningkat sebesar 6,02% YoY dan Viet Nam dengan nilai ekspor USD 183,26 Juta (pangsa ekspor 7,42%), meningkat sebesar 45,16% YoY. Disusul kemudian oleh Malaysia dengan nilai ekspor sebesar USD 168,87 Juta (pangsa 6,84%), meningkat sebesar 34,54% YoY dan Filipina dengan nilai ekspor sebesar USD 153,65 Juta (pangsa 6,22%), meningkat sebesar 48,51% YoY (Grafik 7).

Grafik 7. Negara Utama Tujuan Ekspor Kertas, Karton dan Barang Daripadanya (HS 48) Indonesia Periode Januari – Juli 2021



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, September 2021)

Ekspor Kertas, Karton, dan Barang Daripadanya

Tumbuh Signifikan ke Siera Leone, Djibouti, dan Rep. Afrika Selatan



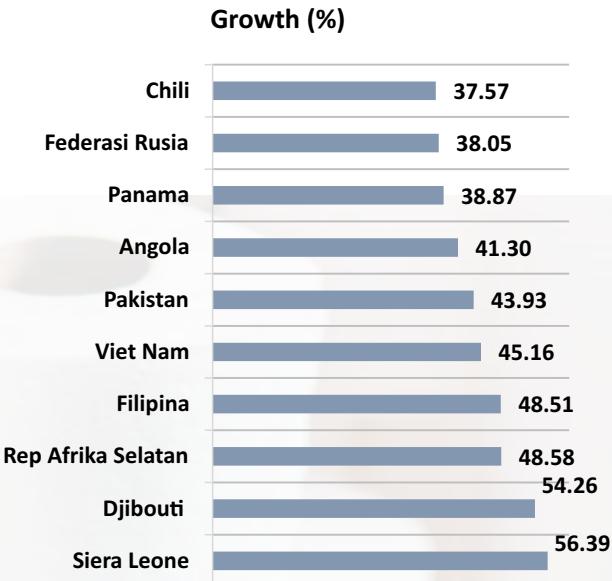
Negara tujuan ekspor dengan nilai ekspor di atas USD 1 Juta dan mengalami peningkatan ekspor signifikan pada periode Januari-Juli 2021 adalah Siera Leone dengan peningkatan ekspor sebesar 56,39% YoY. Pasar yang juga mengalami pertumbuhan signifikan adalah pasar Djibouti yang tumbuh sebesar 54,26% YoY dan Afrika Selatan yang tumbuh 48,58% YoY. Disusul kemudian oleh pasar Filipina yang tumbuh sebesar 48,51% YoY, Viet Nam dengan pertumbuhan sebesar 45,16% YoY, Pakistan yang tumbuh sebesar 43,93% YoY dan Angola sebesar 41,30% YoY (Grafik 8).

Tabel 13. Eksportir Dunia Produk Kertas, Karton dan Barang Daripadanya (HS 48) Tahun 2020

Rank	Eksportir	Ekspor 2020 (Juta USD)	Pangsa (%)
	Dunia	156,142.40	100.00
1	RRT	20,890.62	13.38
2	Jerman	19,240.46	12.32
3	USA	13,790.90	8.83
4	Swedia	8,340.01	5.34
5	Finlandia	6,833.14	4.38
6	Italia	6,655.72	4.26
7	Kanada	6,415.33	4.11
8	Perancis	5,691.53	3.65
9	Belanda	5,093.03	3.26
10	Polandia	5,038.10	3.23
12	Indonesia	4,190.55	2.68
	Lainnya	53,963.03	34.56

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, September 2021)

Grafik 8. Negara Tujuan Ekspor HS 48 Indonesia Dengan Nilai Ekspor Di Atas USD 1 Juta dan Mengalami Pertumbuhan Signifikan Pada Periode Januari – Juli 2021



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, September 2021)

Indonesia berada pada peringkat ke-12 sebagai eksportir utama di dunia untuk sektor Kertas, Karton dan Barang Daripadanya (HS 48) pada tahun 2020 dengan nilai ekspor USD 4,19 Miliar dan pangsa ekspor 2,68%. Pesaing utama Indonesia untuk produk ini adalah RRT dengan pangsa ekspor 13,38%, Jerman dengan pangsa ekspor 12,32% dan Amerika Serikat dengan pangsa ekspor 8,83% (Tabel 13).

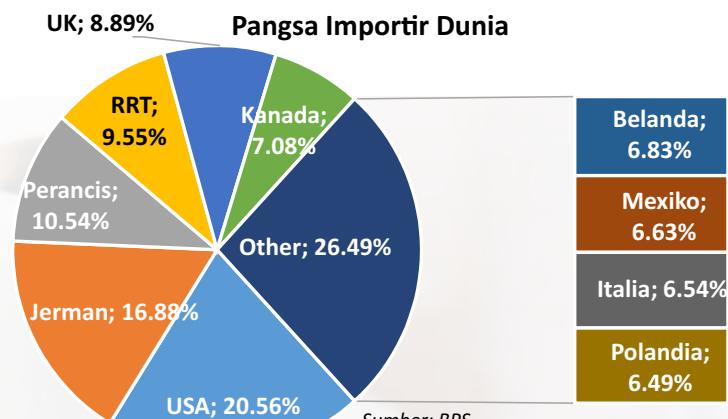
Konsumen Terbesar Produk Kertas, Karton, dan Barang Daripadanya Berasal dari Eropa, RRT, dan Amerika Utara



Sementara itu, importir utama dunia untuk kelompok produk ini adalah Amerika Serikat dengan pangsa impor 20,56% pada tahun 2020. Disusul kemudian oleh Jerman, Perancis dan RRT dengan pangsa impor masing-masing sebesar 16,88%; 10,54% dan 9,55%. Untuk wilayah Asia, Saudi Arabia, RRT dan Iraq adalah importir utama untuk kelompok produk ini. Pangsa impor ketiga negara tersebut pada tahun 2020 sebesar 7,67%; 6,64% dan 6,49% (Gambar 3).

Berdasarkan Grafik 9 di samping terlihat bahwa sebagian besar konsumen utama produk Kertas, Karton dan Barang Daripadanya (HS 48) ini berasal dari Eropa ditambah RRT dan 3 negara di kawasan Amerika Utara (Amerika Serikat, Kanada dan Mexico).

Grafik 9.
Importir Dunia Produk Kertas, Karton dan Barang Daripadanya (HS 48) Tahun 2020

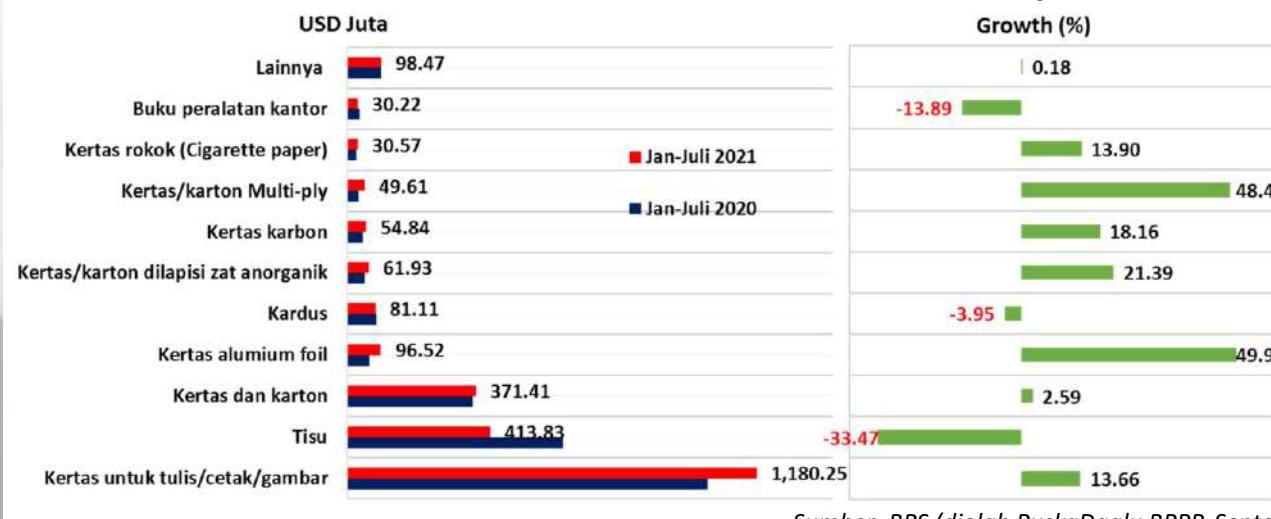


Sumber: BPS
(diolah PuskaDaglu BPPP, September 2021)

Berdasarkan bentuk dan jenis produknya, produk dari sektor Kertas, Karton dan Barang Daripadanya (HS 48) dapat dibedakan menjadi berbagai produk. Ekspor utama dari kelompok ini adalah produk Kertas untuk Tulis/Cetak/Gambar dengan nilai ekspor sebesar USD 1,18 Miliar, meningkat sebesar 13,66% YoY. Produk utama lainnya adalah produk Tisu dengan nilai ekspor sebesar USD 415,83 Juta, turun sebesar 33,47% YoY dan Kertas dan Karton dengan nilai ekspor USD 371,41 Juta, naik sebesar 2,59% YoY pada periode Januari-Juli 2021 (Grafik 10).

Grafik 10. Ekspor Kertas, Karton dan Barang Daripadanya (HS 48) Indonesia

Periode Januari – Juli 2021 Berdasarkan Kelompok Produk



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, September 2021)

Permintaan Terhadap Kertas, Karton dan Barang Daripadanya di Dunia Diperkirakan akan Terus Meningkat Seiring dengan Tingginya Kesadaran Penggunaan Material Kemasan pada Barang Ritel

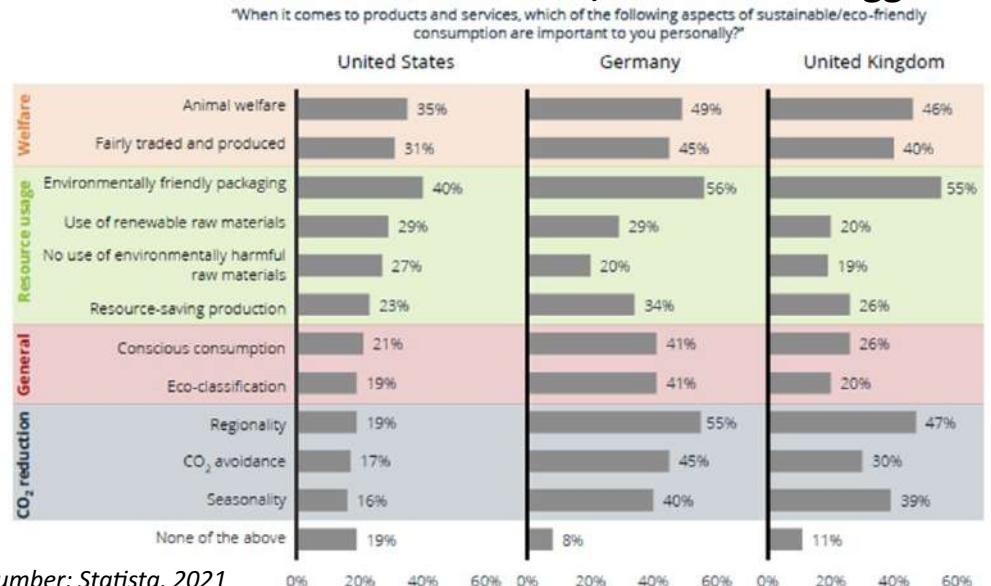


Diantara 10 sub kelompok produk Kertas, Karton dan Barang Daripadanya (HS 48) tersebut, produk yang mengalami peningkatan ekspor signifikan adalah kelompok produk kertas *Aluminum Foil* dengan pertumbuhan ekspor mencapai 49,91% pada periode Januari-Juli 2021. Disusul kemudian oleh Kertas/karton *Multi-ply* yang eksportnya tumbuh sebesar 48,41% YoY dan sub kelompok Kertas/Karton Dilapisi Zat Anorganik dengan pertumbuhan sebesar 21,39% YoY (Grafik 10).

Seiring dengan pertumbuhan penduduk dunia, permintaan akan Kertas, Karton dan Barang Daripadanya (HS 48) di dunia diperkirakan akan terus meningkat. Peningkatan ini juga disebabkan oleh semakin tingginya kesadaran akan penggunaan kemasan dengan material yang dapat di daur ulang untuk barang-barang ritel.

Grafik 11. Aspek Keberlanjutan/Sustainable Yang Penting Bagi Konsumen di Amerika Serikat, Jerman dan Inggris

Survei yang dilakukan di 3 negara (Amerika Serikat, Jerman dan Inggris) kepada lebih dari 1.000 konsumen di masing-masing negara tersebut, menunjukkan bahwa kemasan yang ramah lingkungan dipandang sebagai aspek keberlanjutan yang penting (Grafik 11).



Sumber: Statista, 2021

Sektor barang konsumsi diperkirakan akan menjadi penyumbang terbesar dari permintaan kemasan global, dengan hampir 60%. Tren di industri ritel dan perubahan perilaku pembelian adalah pendorong pertumbuhan terbesar dari berbagai format kemasan kertas. Sebagai contoh pertumbuhan konsumsi akan *convenience food* dan makanan siap saji merupakan pendorong inovasi di sektor kemasan. Format kemasan kertas untuk makanan praktis tersebut diharapkan memiliki fitur tambahan, seperti ringan, dapat ditutup kembali, dan bahkan cocok untuk digunakan pada saat memasak atau memanaskan makanan dengan *microwave* (Statista, 2021).

Permintaan Terhadap Kelompok Produk Tisu Diprediksi akan Terus Meningkat



Selain itu, diperkirakan juga akan ada pertumbuhan *demand* pada kelompok produk Tisu. Hal ini dikarenakan Tisu termasuk dalam kebutuhan rumah tangga, sehingga dengan adanya pertumbuhan pendapatan masyarakat maka diperkirakan juga akan ada peningkatan konsumsi masyarakat terhadap Tisu. Termasuk dalam Kelompok produk ini adalah Kertas Toilet/*Toilet Paper*, Kertas Tisu/*Tissue Paper* dan Kertas untuk Kebutuhan Rumah Tangga/*Household Paper* (Handuk Kertas, *Paper Towels*, Serbet Meja dari Kertas, Tisu Dapur, dan Taplak dari Kertas).

Berdasarkan info dari *Statista Market Outlook 2020*, diperkirakan akan ada pertumbuhan rata-rata tahunan sebesar 3,2% per tahun untuk segment Kertas Toilet/*Toilet Paper* sehingga pada tahun 2025 diperkirakan volume *sales* dari Tisu Toilet mencapai 40,9 Miliar ton. Sedangkan pertumbuhan rata-rata untuk Kertas Tisu/*Tissue Paper* diperkirakan sebesar 3,9% per tahun sehingga sehingga pada tahun 2025 diperkirakan volume *sales* dari Tisu Toilet mencapai 4,7 Miliar ton.



Paper Product
Sumber: <http://www.gkd.uz/products-page>

Sementara, pertumbuhan pertumbuhan rata-rata untuk Kertas untuk Kebutuhan Rumah Tangga/*Household Paper* diperkirakan sebesar 2,9% per tahun sehingga sehingga pada tahun 2025 diperkirakan volume *sales* dari tisu toilet mencapai 26,6 Miliar ton. Kawasan yang diperkirakan akan mengalami pertumbuhan tinggi untuk ketiga kelompok produk tersebut diperkirakan adalah kawasan Asia dan disusul kemudian oleh kawasan Amerika dan kawasan Eropa (Statista 2020). Dikarenakan produk Kertas, Karton dan Barang Daripadanya (HS 48) termasuk dalam kebutuhan rumah tangga dan perseorangan, maka kebutuhannya diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk. Oleh karena itu, promosi ekspor pada Kertas, Karton dan Barang Daripadanya (HS 48) tetap terus perlu ditingkatkan sehingga Indonesia tetap dapat memanfaatkan peluang untuk meningkatkan kinerja ekspor produk olahan Kertas, Karton dan Barang Daripadanya (HS 48) tersebut.

Indonesia-UAE Mulai Perundingan Kerja Sama IUAE-CEPA, Lantas Bagaimana Kinerja Perdagangan Bilateral Indonesia dan UAE Selama ini?



Pandemi COVID-19 telah mengakibatkan krisis baik dari segi kesehatan maupun ekonomi global. Selama tahun 2020, pertumbuhan ekonomi dunia mencatatkan pertumbuhan negatif sebesar 3,5% YoY, negara maju mengalami kontraksi cukup dalam yaitu -4,9% YoY sedangkan negara berkembang dan *emerging countries* mengalami penurunan -2,4% YoY (IMF, 2021). Indonesia juga sempat mengalami resesi ekonomi setelah mengalami pertumbuhan ekonomi negatif selama kuartal II 2020 hingga kuartal I 2021. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal II tahun 2021 merupakan titik balik untuk berhasil keluar dari resesi ekonomi dengan mencatatkan pertumbuhan 7,07% YoY (BPS, 2021).

Capaian tersebut merupakan hasil dari berbagai upaya yang terus dilakukan Pemerintah untuk menjaga pertumbuhan ekonomi agar Indonesia terhindar dari resesi ekonomi dan berada pada pertumbuhan zona positif, salah satunya melalui peluncuran program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dengan diterbitkannya PP No. 23 Tahun 2020. Dengan kondisi Pandemi COVID-19 global yang belum diketahui secara pasti kapan akan berakhir, Indonesia tentu perlu untuk tetap meningkatkan kewaspadaan baik dari sisi kesehatan maupun dari segi ekonomi. Dengan kondisi tersebut, maka upaya penanganan COVID-19 dan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) masih akan menjadi fokus pemerintah pada tahun 2021. Kementerian Koordinasi Bidang Perekonomian (Kemenko Bid. Perekonomian) menyampaikan setidaknya terdapat 3 (tiga) faktor kunci pertumbuhan ekonomi nasional yaitu konsumsi, investasi dan ekspor (Kemenko Bid. Perekonomian, 2021).

Di sisi ekspor, salah satu mandat Presiden RI yang disampaikan kepada Kementerian Perdagangan adalah untuk meningkatkan ekspor melalui peningkatan kerja sama perdagangan internasional. Sebagai tindak lanjut atas arahan tersebut, Kementerian Perdagangan RI terus berfokus pada upaya perluasan akses pasar melalui perjanjian perdagangan. Upaya kerja sama dan perluasan pasar melalui perjanjian perdagangan merupakan salah satu cara yang diharapkan dapat membantu Indonesia dalam proses pemulihan ekonomi nasional. Hingga tahun 2020, Indonesia telah menyelesaikan sebanyak 23 (dua puluh tiga) perundingan perdagangan internasional dan sebanyak 12 (dua belas) perundingan perdagangan yang saat ini masih berjalan (Jerry Sambuaga, 2021).

Indonesia-UAE Telah Melakukan Perundingan Putaran Pertama IUAE-CEPA, dengan Target Penyelesaian Selama Satu Tahun



Indonesia terus berupaya secara aktif melakukan penjajakan kerjasama perdagangan dengan negara mitra strategis. Salah satu perundingan kerjasama perdagangan yang baru saja diluncurkan pada awal September 2021 adalah Indonesia dan Uni Emirat Arab (UAE) *Comprehensive Economic Partnership Agreement* (IUAE-CEPA).

Indonesia dan UAE telah melaksanakan perundingan putaran pertama IUAE-CEPA pada tanggal 2-4 September 2021 di Bogor, Jawa Barat. Pada siaran pers peluncuran perundingan putaran pertama IUAE-CEPA yang dihadiri oleh Menteri Perdagangan kedua negara, diharapkan perundingan dapat diselesaikan dalam kurun waktu 1 (satu) tahun.

Perundingan IUAE-CEPA sendiri direncanakan akan mencakup 17 bab yang pembahasannya dibagi dalam 10 kelompok kerja (*working groups*) yang terdiri dari perdagangan barang, perdagangan jasa, investasi, ketentuan asal barang, prosedur kepabeanan dan fasilitasi perdagangan, kerja sama ekonomi (termasuk usaha kecil dan menengah), kekayaan intelektual, ketentuan legal dan isu institusional, pengadaan barang pemerintah, serta halal dan ekonomi syariah. Dengan demikian, IUAE-CEPA merupakan bagian dari upaya penting bagi Indonesia dan UAE untuk meningkatkan perdagangan dan investasi dimana peningkatan kinerja kedua sektor tersebut sangat diperlukan di tengah upaya pemulihan ekonomi saat pandemi COVID-19 (Kemendag, 2021).



Putaran Pertama IUAE-CEPA
Sumber: Alinea.id

Selama Januari-Juli 2021, Total Perdagangan Indonesia dan UAE Mengalami Peningkatan Baik pada Sektor Migas maupun Non Migas



Total perdagangan Indonesia dan UAE selama periode Januari-Juli 2021 mencapai USD 2,15 Miliar, meningkat signifikan sebesar 27,78% dibandingkan dengan capaian total perdagangan bilateral kedua negara pada periode yang sama tahun 2020 yang hanya sebesar USD 1,69 miliar. Total perdagangan tersebut terdiri dari nilai total ekspor Indonesia ke UAE sebesar USD 972,64 Juta dan impor Indonesia dari UAE sebesar USD 1,18 miliar.

Impor Indonesia dari UAE didominasi oleh produk minyak dan gas (migas) yang memiliki porsi 59,18% dari total impor Indonesia dari UAE, sedangkan ekspor Indonesia ke UAE didominasi oleh produk non migas dengan pangsa 98,0% dari total ekspor Indonesia ke UAE. Dengan nilai ekspor dan impor tersebut, kinerja perdagangan bilateral Indonesia-UAE mencatatkan defisit neraca perdagangan luar negeri bagi Indonesia sebesar USD 209,64 Juta selama Januari-Juli 2021 (Grafik 12).

Grafik 12.
Neraca
Perdagangan
Indonesia-
UAE



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu PPPP, September 2021)

Defisit neraca perdagangan pada periode Januari sampai Juli 2021 mengalami pelebaran dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2020 yang mencapai defisit USD 172,94 Juta. Apabila melihat *record* data neraca perdagangan Indonesia dan UAE selama 5 (lima) tahun terakhir, 2016-2020, dalam rentang periode tersebut Indonesia pertama kali mencatatkan defisit neraca perdagangan pada tahun 2017 sebesar USD 453,24 Juta setelah sebelumnya mengalami surplus pada tahun 2016 sebesar USD 295,9 Juta. Defisit yang terjadi pada tahun 2017 disebabkan oleh kenaikan impor migas Indonesia yang signifikan sebesar 64,40% YoY. Sejak tahun 2017 hingga saat ini, Indonesia mengalami defisit neraca perdagangan dengan UAE. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir, defisit perdagangan terbesar terjadi pada tahun 2019 hingga mencapai USD 712,42 Juta.

UAE Memiliki Potensi Sebagai Hub Perdagangan Indonesia di Kawasan Timur Tengah

UAE merupakan salah satu mitra strategis dan potensial bagi Indonesia, ekspor non migas Indonesia ke UAE menguasai 98,0% dari total ekspor Indonesia ke UAE. UAE merupakan negara tujuan ekspor non migas Indonesia yang ke-20. Pada periode Januari-Juli 2021, pangsa ekspor non migas Indonesia yang ditujukan ke pasar UAE baru di bawah 1%, yaitu 0,84% dari total ekspor non migas Indonesia.

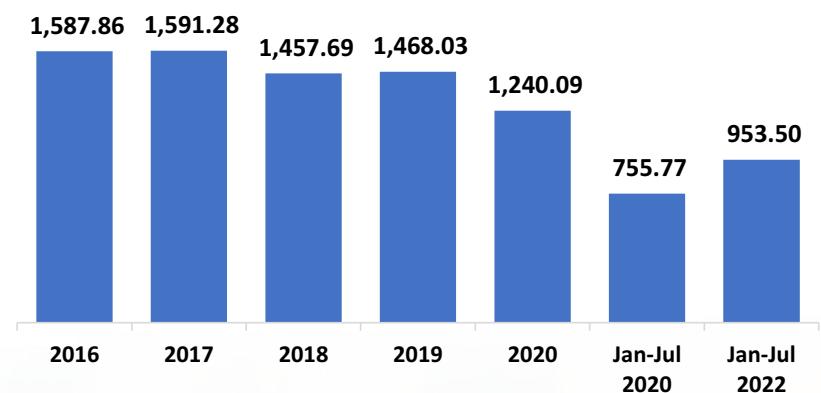
Dengan besaran GDP per kapita sebesar USD 41.420,0 pada tahun 2020, UAE masih memiliki potensi pasar yang sangat prospektif yang masih dapat dioptimalkan oleh Indonesia sebagai negara tujuan ekspor non migas Indonesia dan sebagai hub perdagangan internasional di kawasan Timur Tengah. Ekspor non migas Indonesia ke UAE pada Januari-Juli 2021 mencapai USD 953,5 Juta, naik signifikan 26,16% dibandingkan dengan tahun 2020 (Grafik 13).

Tabel 14. 15 Produk Utama Ekspor Non Migas Indonesia ke UAE (Jan-Jul 2021)

No.	HS	URAIAN	Jan-Jul (USD Juta)		Growth. (%) 21/20	Pangsa (%) Jan-Jul 21
			2020	2021		
		Total Ekspor Non Migas	755.77	953.50	26.16	100.00
1	15	LEMAK & MINYAK HEWAN/NABATI	93.27	154.92	66.10	16.25
2	71	PERHIAASAN/PERMATA	50.22	130.59	160.06	13.70
3	85	MESIN/PERALATAN LISTRIK	59.03	100.06	69.51	10.49
4	87	KENDARAAN DAN BAGIANNYA	61.50	89.56	45.63	9.39
5	48	KERTAS/KARTON	64.53	57.86	(10.34)	6.07
6	54	FILAMEN BUAATAN	37.07	44.19	19.20	4.63
7	73	BENDA-BENDA DARI BESI DAN BAJA	70.91	35.78	(49.54)	3.75
8	84	MESIN-MESIN/PESAWAT MEKANIK	31.60	35.74	13.11	3.75
9	64	ALAS KAKI	22.68	28.50	25.66	2.99
10	47	BUBUR KAYU/PULP	23.44	27.43	17.03	2.88
11	34	SABUN DAN PREPARAT PEMBERSIH	16.25	23.86	46.81	2.50
12	40	KARET DAN BARANG DARI KARET	22.54	16.92	(24.92)	1.77
13	62	PAKAIAN JADI BUKAN RAJUTAN	22.32	16.37	(26.64)	1.72
14	09	KOPI, TEH, REMPAH-REMPAH	9.45	16.06	69.82	1.68
15	61	BARANG-BARANG RAJUTAN	14.40	14.70	2.14	1.54

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, September 2021)

Grafik 13. Grafik 2. Ekspor Non Migas Indonesia ke UAE Periode 2016-2021 (Jan-Jul)



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, September 2021)

Produk non migas Indonesia yang paling banyak diekspor Indonesia ke pasar UAE selama Januari-Juli 2021 antara lain CPO (HS 15), Perhiasan (HS 71), Peralatan Elektronik (HS 85), Otomotif (HS 87) dan Kertas/Karton (HS 48). Ekspor Indonesia ke UAE untuk produk CPO, Perhiasan, Peralatan Elektronik, Otomotif dan Kertas masing-masing mencapai USD 154,92 Juta; USD 130,59 Juta; USD 100,06 Juta; USD 89,56 Juta dan USD 57,86 Juta. Kelima produk tersebut secara kumulatif memberikan kontribusi sebesar 55,9% dari total ekspor non migas Indonesia ke UAE (Tabel 14).

Produk Potensial Ekspor Indonesia ke UEA Diantaranya yaitu Produk Kimia, Furnitur, dan Perangkat Musik



Di antara 15 (lima belas) produk utama ekspor non migas Indonesia ke UAE, produk yang mengalami peningkatan ekspor tertinggi selama Januari-Juli 2021 adalah perhiasan (HS 71) yang meningkat hingga 160,06% YoY. Produk perhiasan inilah yang menjadi salah satu fokus produk yang diharapkan untuk dapat menerima manfaat ekspansi akses pasar UAE dari adanya perundingan perjanjian perdagangan IUAE-CEPA. Secara keseluruhan, sebagian besar produk utama ekspor non migas tersebut mengalami kontraksi ekspor positif sepanjang paruh tahun 2021 kecuali Produk Kertas (HS 48), Produk dari Besi Baja (HS 73), Karet dan Barang dari Karet (HS 40) dan Pakaian Jadi Bukan Rajutan (HS 62) yang justru mengalami pertumbuhan negatif (Tabel 14).

Beberapa produk di luar 15 produk utama, yang juga prospektif dan potensial untuk dikembangkan dan ditingkatkan ekspornya di pasar UAE antara lain produk kimia yang termasuk ke dalam HS 38, furnitur (HS 94), perangkat musik (HS 92) dan tembakau (HS 24). Keempat produk tersebut merupakan produk yang mengalami peningkatan signifikan di atas 50% selama Januari-Juli 2021. Selama periode tersebut, keempat produk menyumbangkan pertumbuhan masing-masing sebesar 111,69% YoY; 71,86% YoY; 60,87% YoY dan 74,42% YoY (PDSI, BPS, 2021).



Produk-Produk Potensial Ekspor Indonesia ke UEA
Sumber: majalah 1000 guru , unsplash

Impor Indonesia dari UEA selama Januari-Juli 2021

Menunjukkan Peningkatan Sebesar 43,14%



Impor Indonesia dari UAE sebagian besar merupakan produk migas dengan kontribusi sebesar 59,18% dari total impor Indonesia dari UAE.

Di sisi impor non migas, UAE menduduki peringkat ke-24 sebagai negara asal impor Indonesia pada periode Januari-Juli 2021 dengan pangsa 0,52% dari total impor non migas Indonesia. Impor non migas Indonesia dari UAE periode Januari-Juli 2021 mencapai USD 482,6 Juta, meningkat signifikan 43,14% dibandingkan dengan impornya periode yang sama tahun 2020 yang mencapai USD 337,16 Juta (Grafik 14).

Grafik 14. Impor Non Migas Indonesia dari UAE Periode 2016-2021 (Jan-Jul)



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, September 2021)

Produk non migas yang paling banyak diimpor Indonesia dari Negara UAE selama Januari-Juli 2021 antara lain Besi dan Baja (HS 72), Alumunium (HS 76), Bahan Kimia Organik (HS 29), Plastik dan Barang dari Plastik (HS 39) dan Garam, Belerang dan Kapur (HS 25). Impor Indonesia dari UAE untuk produk Besi dan Baja; Alumunium; Bahan Kimia Organik; Plastik dan Barang dari Plastik; Garam, Belerang dan Kapur masing-masing mencapai USD 140,85 Juta; USD 60,08 Juta; USD 50,68 Juta; USD 47,07 Juta dan USD 38,10 Juta. Kelima produk tersebut secara kumulatif memberikan kontribusi sebesar 69,78% dari total impor non migas Indonesia ke UAE. Di antara 15 (lima belas) produk utama impor non migas Indonesia dari UAE, terdapat beberapa produk sebagian besar mengalami pertumbuhan impor yang sangat signifikan hingga di atas 100% YoY.

Beberapa produk yang mengalami lonjakan impor antara lain Produk Industri Farmasi (HS 30); Garam, Kapur Belerang (HS 25); Perhiasan (HS 71); Bijih Kerak dan Abu Logam (HS 26), Benda dari Besi Baja (HS 73) serta Bubur Kayu/Pulp (HS 47). Sementara itu, beberapa produk utama impor yang justru mengalami penurunan antara lain bahan Kimia Organik (HS 29), Peralatan Mekanik (HS 84), Tembaga (HS 74) dan Buah-Buahan (HS 08) (Tabel 15).

Tabel 15. 15 Produk Utama Impor Non Migas Indonesia dari UAE (Jan-Jul 2021)

No.	HS	URAIAN	Jan-Jul (USD Juta)		Growth. (%) 21/20	Pangsa (%) Jan-Jul 21
			2020	2021		
		Total Impor Non Migas	337.16	482.60	43.14	100.00
1	72	BESI DAN BAJA	95.03	140.85	48.22	29.19
2	76	ALUMINUM	33.04	60.08	81.84	12.45
3	29	BAHAN KIMIA ORGANIK	57.33	50.68	(11.60)	10.50
4	39	PLASTIK DAN BARANG DARI PLASTIK	44.75	47.07	5.18	9.75
5	25	GARAM, BELERANG, KAPUR	5.57	38.10	583.70	7.89
6	71	PERHIAASAN/PERMATA	8.57	36.79	324.37	7.62
7	28	BAHAN KIMIA ANORGANIK	29.25	30.38	3.87	6.30
8	26	BIJIH, KERAK,, DAN ABU LOGAM	4.23	12.44	193.69	2.58
9	73	BENDA-BENDA DARI BESI DAN BAJA	3.38	11.95	253.31	2.48
10	30	PRODUK INDUSTRI FARMASI	0.00	7.56	549,533.82	1.57
11	84	MESIN-MESIN/PESAWAT MEKANIK	15.40	7.18	(53.40)	1.49
12	74	TEMBAGA	10.10	6.72	(33.48)	1.39
13	47	BUBUR KAYU/PULP	2.46	6.40	159.57	1.33
14	08	BUAH-BUAHAN	6.91	5.78	(16.34)	1.20
15	40	KARET DAN BARANG DARI KARET	4.91	5.37	9.38	1.11

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, September 2021)

Permintaan Impor Bahan Baku/Penolong Kembali Menguat di Bulan Agustus 2021



Impor bulan Agustus 2021 mencapai USD 16,68 Miliar, kembali menguat 10,35% setelah sebelumnya mengalami penurunan di bulan Juli 2021 (MoM). Diantara ketiga jenis golongan impor berdasarkan BEC, permintaan impor golongan Bahan Baku/Penolong naik 8,39% (MoM) menjadi USD 12,38 Miliar di bulan Agustus 2021. Impor golongan Bahan Baku/Penolong tersebut menyumbang 74,20% dari total impor bulan Agustus 2021.

Hampir seluruh komponen impor Bahan Baku/Penolong di bulan Agustus 2021 mengalami peningkatan. Peningkatan tertinggi berasal dari impor bahan bakar & pelumas (*primary*) yang naik 101,99% dibanding impornya di bulan lalu, diikuti oleh impor Makanan

Tabel 16. Impor Bahan Baku/Penolong

Kode BEC	Golongan Penggunaan Barang	Nilai (Juta US\$)					Perubahan (%)			Peran (%)		
		Agustus 2020	Juli 2021	Agustus 2021	Jan-Ags 2020	Jan-Ags 2021	Y to Y	M to M	C to C	Thd Total Agustus '21	Thd Total Jan-Ags '21	100.01
	Total Impor	10,742.4	15,114.5	16,678.7	92,109.9	122,833.2	55.26	10.35	33.36	100.01	74.20	75.61
	Bahan Baku/Penolong	7,755.0	11,418.1	12,376.3	67,873.5	92,880.0	59.59	8.39	36.84	100.01	74.20	75.61
111	Makanan & Minuman (<i>Primary</i>), Untuk Industri	392.7	598.4	668.0	3,548.4	4,645.8	70.08	11.62	30.92	4.00	3.78	
121	Makanan & Minuman (<i>Processed</i>), Untuk Industri	263.4	334.7	367.0	2,710.7	3,211.9	39.35	9.64	18.49	2.20	2.61	
210	Bahan Baku Untuk Industri (<i>Primary</i>)	370.3	724.6	687.2	2,932.4	4,676.2	85.58	-5.16	59.47	4.12	3.81	
220	Bahan Baku Untuk Industri (<i>Processed</i>)	3,866.1	5,584.8	6,109.5	33,353.8	45,526.3	58.03	9.40	36.50	36.63	37.06	
310	Bahan Bakar & Pelumas (<i>Primary</i>)	281.2	348.4	703.7	3,017.3	5,468.4	150.25	101.99	81.24	4.22	4.45	
321	Bahan Bakar Motor	327.0	708.0	731.2	3,022.8	5,448.8	123.61	3.27	80.26	4.38	4.44	
322	Bahan Bakar & Pelumas (<i>Processed</i>)	384.0	786.6	673.9	3,801.3	5,229.4	75.48	-14.33	37.57	4.04	4.26	
420	Suku Cadang & Perlengkapan Barang Modal	1,463.4	1,635.6	1,739.6	11,445.0	13,488.5	18.87	6.36	17.86	10.43	10.98	
530	Suku Cadang & Perlengkapan Alat Angkutan	406.9	696.9	696.1	4,041.9	5,184.7	71.08	-0.11	28.27	4.17	4.22	

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, September 2021)

& Minuman (*Primary*) untuk Industri, impor Makanan & Minuman (*Processed*) untuk Industri, serta impor Bahan Baku untuk Industri (*Processed*) yang naik masing-masing sebesar 11,62%, 9,64% dan 9,40%. Peran impor keempat komponen tersebut terhadap total impor di bulan Agustus 2021 secara kumulatif mencapai 47,06% sehingga cukup signifikan mempengaruhi kinerja impor secara keseluruhan (Tabel 16).

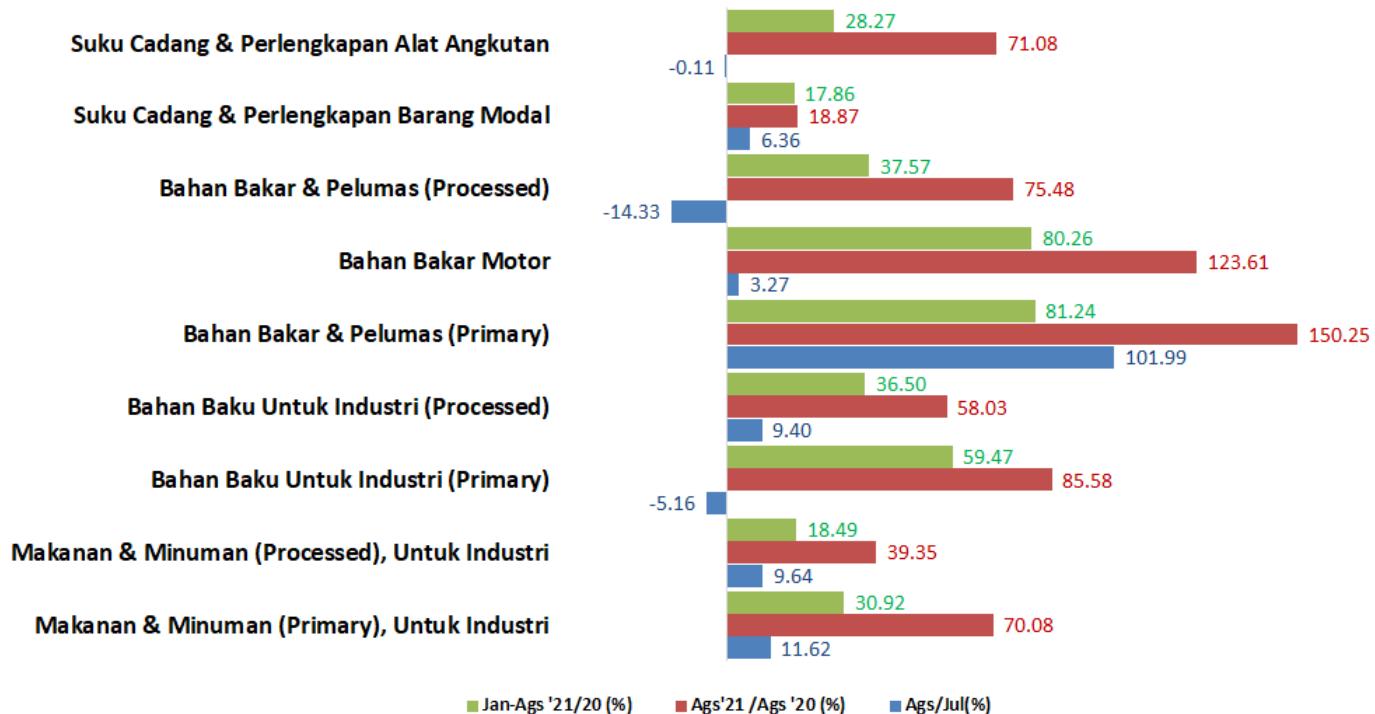
Selanjutnya, impor Suku Cadang & Perlengkapan Barang Modal serta impor Bahan Bakar Motor juga menguat masing-masing sebesar 6,36% dan 3,27% dibanding impornya di bulan lalu. Adapun, peran impor ketiga komponen tersebut terhadap total impor di bulan Agustus 2021 secara kumulatif mencapai 14,81%. Di sisi lain, permintaan impor Komponen Bahan Bakar & Pelumas (*Processed*), impor Bahan Baku untuk Industri (*Primary*) serta impor Suku Cadang & Perlengkapan Alat Angkutan pada bulan Agustus 2021 mengalami penurunan masing-masing sebesar -14,33%, -5,16% dan -0,11% dibanding impornya di bulan Agustus 2021. Sejalan dengan peningkatan impornya di bulan Agustus 2021 dibanding bulan sebelumnya, permintaan impor Bahan Baku/Penolong mengalami penguatan yang jauh lebih tinggi sebesar 55,59% dibanding tahun lalu. Penguatan ini didukung oleh peningkatan seluruh golongan barang. Beberapa golongan barang yang impornya naik signifikan antara lain golongan Bahan Bakar & Pelumas (*Primary*), Bahan Bakar Motor, serta Bahan Baku untuk Industri (*Primary*) yang masing-masing menguat 150,25%, 123,61% dan 85,58% dibanding impornya di bulan Agustus 2020.

Seluruh Komponen Impor Golongan Bahan Baku/Penolong tumbuh Signifikan Selama Januari-Agustus 2021



Secara kumulatif, impor selama Januari-Agustus 2021 mencapai USD 122,83 Miliar, mengalami peningkatan signifikan sebesar 33,36% dibanding periode yang sama di tahun 2020. Peningkatan tersebut salah satunya berasal dari menguatnya permintaan impor golongan barang Bahan Baku/Penolong yang selama Januari-Agustus 2021 yang naik 36,84% dibanding periode yang sama tahun 2020.

Grafik 15. Impor Bahan Baku/Penolong



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, September 2021)

Penguatan impor golongan Bahan Baku/Penolong selama Januari-Agustus 2021 terutama berasal dari impor Bahan Baku untuk Industri (*Processed*) yang memiliki peran 37,06% terhadap total impor selama Januari-Agustus 2021, yang meningkat signifikan sebesar 36,50% dibanding periode yang sama di tahun sebelumnya. Selanjutnya, impor Suku Cadang & Perlengkapan Barang Modal dengan pangsa impor 10,98% juga mengalami peningkatan signifikan sebesar 17,86%, turut menyumbang peningkatan impor golongan bahan baku/penolong selama Januari-Agustus 2021 (Grafik 15).

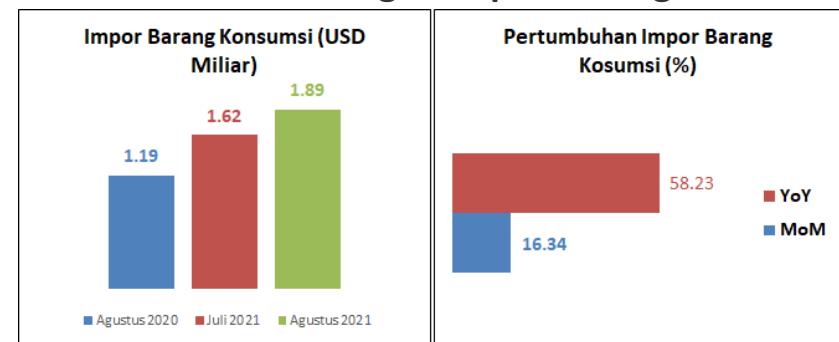
Adapun impor komponen lainnya yang mengalami peningkatan tertinggi selama Januari-Agustus 2021 antara lain oleh impor Bahan Bakar & Pelumas (*Primary*) yang tumbuh 81,24% dibanding periode yang sama tahun lalu, diikuti oleh impor Bahan Bakar Motor yang naik 80,26% dan impor Bahan Baku untuk Industri (*Primary*) yang naik 59,47% (Grafik 15).

Impor Barang Konsumsi Kembali Tumbuh di bulan Agustus 2021



Kinerja impor barang konsumsi di bulan Agustus 2021 mengalami pertumbuhan sebesar 16,34% jika dibandingkan bulan Juli 2021 (MoM) dengan nilai impor mencapai USD 1,89 Miliar. Nilai impor barang konsumsi ini juga tumbuh signifikan sebesar 58,23% jika dibandingkan dengan bulan Agustus 2020 (YoY) (Grafik 16). Secara kumulatif kinerja impor barang konsumsi bulan Januari-Agustus 2021 juga mengalami peningkatan sebesar 29,79% dibandingkan periode bulan Januari – Agustus 2020 dengan nilai impor kumulatif mencapai USD 12,31 Miliar .

Grafik 16. Perkembangan Impor Barang Konsumsi



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, September 2021)

Mayoritas kelompok produk pada golongan barang konsumsi di bulan Agustus 2021 mengalami peningkatan pertumbuhan jika dibandingkan dengan Juli 2021. Beberapa kelompok produk barang konsumsi yang mencatatkan pertumbuhan cukup signifikan diantaranya Barang yang Tak Diklasifikasikan (naik 69,54% MoM), Makanan dan Minuman Belum Diolah untuk Rumah Tangga (naik 67,34%), dan Alat Angkutan Bukan untuk Industri (naik 26,66%). Sedangkan terdapat dua kelompok produk yang mencatatkan penurunan nilai impor yaitu Bahan Bakar & Pelumas (turun 7,00% MoM) dan Barang Konsumsi Tak Tahan Lama (turun 1,97%).

Kelompok produk barang konsumsi dengan nilai impor tertinggi bulan Agustus 2021 adalah Barang Konsumsi Tak Tahan Lama dengan nilai impor mencapai USD 589,44 Juta atau 31,20% dari total impor barang konsumsi,

Tabel 17. Impor Barang dalam Golongan Barang Konsumsi

Kode BEC	Golongan Penggunaan Barang	Nilai (Juta US\$)			Perubahan (%)		Peran (%)	
		Agustus 2020	Juli 2021	Agustus 2021	Ags'21 thd Ags'20 (YoY)	Ags'21 thd Jul'21 (MoM)	Thd Total Jan-Agust '21	Thd Barang Konsumsi Ags '21
Barang Konsumsi		1,193.8	1,623.7	1,889.0	58.23	16.34	10.02	100.00
112	Makanan & Minuman (Primary), Untuk Rumah Tangga	167.52	181.87	304.34	81.67	67.34	1.35	16.11
122	Makanan & Minuman (Processed), Untuk Rumah Tangga	259.78	315.35	365.09	40.54	15.77	2.03	19.33
322	Bahan Bakar & Pelumas (Processed)	33.00	39.72	36.94	11.94	-7.00	0.25	1.96
510	Mobil Penumpang	17.67	32.51	38.14	115.81	17.33	0.20	2.02
522	Alat Angkutan Bukan Untuk Industri	22.59	17.14	21.71	-3.92	26.66	0.12	1.15
610	Barang Konsumsi Tahan Lama	162.74	145.86	173.45	6.58	18.92	1.18	9.18
620	Barang Konsumsi Setengah Tahan Lama	277.29	266.77	320.70	15.66	20.21	1.89	16.98
630	Barang Konsumsi Tak Tahan Lama	218.91	601.30	589.44	169.27	-1.97	2.83	31.20
700	Barang Yang Tak Diklasifikasikan	34.36	23.13	39.21	14.12	69.54	0.18	2.08

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, September 2021)

diikuti Makanan dan Minuman Olahan untuk Rumah Tangga sebesar USD 365,09 Juta atau 19,33% dari total impor barang konsumsi, dan Barang Konsumsi Setengah Tahan Lama dengan nilai impor USD 320,70 Juta atau 16,98% dari total impor barang konsumsi.

Peningkatan Impor Barang Konsumsi Tertinggi Pada Agustus 2021 adalah Film Optik, Dekoder TV lainnya, dan Cengkeh



Sedangkan jika dibandingkan bulan Agustus 2020, hampir seluruh kelompok produk barang konsumsi mengalami pertumbuhan. Satu-satunya penurunan nilai impor dicatatkan oleh Alat Angkutan Bukan untuk Industri dengan penurunan sebesar 3,92% (YoY) dan nilai impor sebesar USD 21,71 Juta. Sementara itu, peningkatan pertumbuhan yang signifikan pada kelompok produk barang konsumsi terjadi pada Barang Konsumsi Tak Tahan Lama (naik 169,27% YoY), Mobil Penumpang (naik 115,81%), Makanan dan Minuman Belum Diolah untuk Rumah Tangga (naik 81,67%), serta Makanan dan Minuman Olahan untuk Rumah Tangga (naik 40,54%).

Menurut HS 8 digit, pertumbuhan impor barang konsumsi tertinggi di bulan Agustus 2021 dibandingkan Juli 2021 terjadi pada Film Optik (HS 85234919) dengan pertumbuhan sebesar 4.000,00% (MoM); Dekoder TV Lainnya (HS 85287199) naik 3.566,67% (MoM); dan Cengkeh (HS 09071000) naik 1.542,86% (MoM). Sementara itu jika dilihat berdasarkan nilainya, Vaksin (HS 30022090) memiliki nilai impor barang konsumsi tertinggi dengan nilai mencapai USD 331,30 Juta yang diikuti oleh Daging Sapi Beku (HS 02023000) dengan nilai impor USD 103,00 Juta, dan Bawang Putih (HS 07032090) dengan nilai impor USD 82,90 Juta.

Sementara jika dibandingkan bulan Agustus 2020, peningkatan pertumbuhan impor tertinggi terjadi pada Mobil Van (HS 87032373) dengan kenaikan pertumbuhan mencapai 13.000,00% (YoY), disusul Tank dan Kendaraan Tempur Lainnya (HS 87100000) naik 3.222,22% (YoY), Vaksin (HS 30022090) naik 2.684,03% (YoY), dan Film Optik (HS 85234919) naik 2.633,33% (YoY).

Tabel 18. Impor Barang Konsumsi dalam HS 8 Digit

BEC/HS	Deskripsi	Nilai (Juta US\$)			Perubahan (%)	
		Agustus 2020	Juli 2021	Agustus 2021	Ags'21* thd Ags'20 (YoY)	Ags'21* thd Jul'21 (MoM)
	Barang Konsumsi	1,193.75	1,623.75	1,889.02	58.24	16.34
1 30022090	Vaccines for human medicine, Other than Tetanus toxoid & diphtheria toxoid	11.90	320.40	331.30	2,684.03	3.40
2 02023000	Boneless of bovine animals, frozen	53.50	60.20	103.00	92.52	71.10
3 07032090	Garlic, not for propagation	16.20	52.90	82.90	411.73	56.71
4 08081000	Apples, fresh	36.10	34.10	56.40	56.23	65.40
5 08083000	Pears, fresh	26.20	20.20	42.50	62.21	110.40
6 08061000	Grapes, fresh	33.80	14.00	34.30	1.48	145.00
7 84151010	AC machines of cooling capacity <= 26.38kW fixed to wall	39.60	15.10	33.60	-15.15	122.52
8 87100000	Tanks and other armoured fighting vehicles, motorised, with armament	0.90	0.00	29.90	3,222.22	
9 39269099	Other articles of plastics & other materials of headings 39	14.00	20.20	25.10	79.29	24.26
10 63079090	Oth made up artcls excl umbrella covers/surgical masks/s	19.20	15.50	24.50	27.60	58.06
11 85234914	Disc for laser reading system for repro.represent. of instru	6.90	5.30	22.80	230.43	330.19
12 08109010	Longans, mata kucing, fresh	10.00	9.30	17.10	71.00	83.87
13 39269059	Other articles for industrial uses	8.30	9.60	14.30	72.29	48.96
14 87032373	Vans, Of 4WDgasoline of a cylinder 2,000 < cc <= 2,500,	0.10	6.40	13.10	13,000.00	104.69
15 09071000	Cloves (whole fruit, cloves and stems), neither crushed nor	0.00	0.70	11.50		1,542.86
16 85287199	Reception apparatus for television,oth set top box whichha	0.00	0.30	11.00		3,566.67
17 03061490	Other crabs, frozen, fit for human consumption	3.90	5.10	10.90	179.49	113.73
18 04051000	Butter	4.30	2.20	9.40	118.60	327.27
19 85234919	Cinematographic film oth than newsreel,travelogues, and	0.30	0.20	8.20	2,633.33	4,000.00
20 03035420	Pacific mackerel (Scomber japonicus), frozen, excl fillets, e	2.00	2.10	8.10	305.00	285.71
	Lainnya	906.55	1,029.95	999.12	10.21	-2.99

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, September 2021)

Secara Kumulatif Januari-Agustus 2021, Impor Barang Konsumsi Meningkat 29,79% (YoY)

Impor barang konsumsi mengalami kenaikan yang signifikan secara kumulatif pada periode Januari-Agustus 2021 dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, yaitu naik sebesar 29,79% (YoY). Nilai impor barang konsumsi pada Januari-Agustus 2020 mencapai USD 9,48 Miliar, naik menjadi USD 12,31 Miliar pada Januari-Agustus 2021 (Grafik 17).

Hampir seluruh komoditas mengalami kenaikan nilai impor sepanjang Januari-Agustus 2021, kecuali Barang yang Tak Diklasifikasikan (turun 64,27% YoY) dan Alat Angkutan Bukan untuk Industri (turun tipis 0,74% YoY). Secara kumulatif, impor tertinggi pada golongan barang konsumsi adalah Barang Konsumsi Tak Tahan Lama dengan nilai impor mencapai USD 3,47 Miliar, kemudian Makanan dan Minuman Olahan untuk Rumah Tangga sebesar USD 2,49 Miliar, serta Barang Konsumsi Setengah Tahan Lama sebesar USD 2,32 Miliar (Tabel 19).

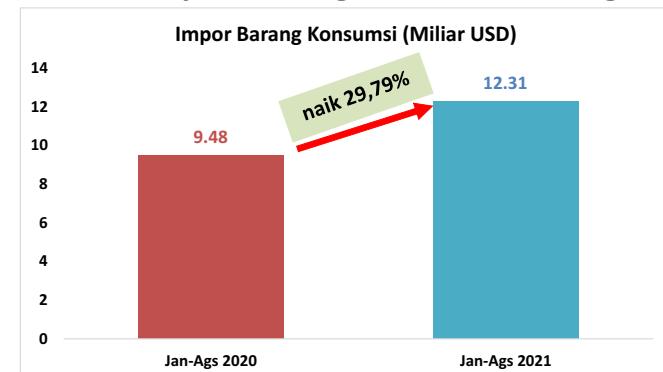
Tabel 19. Impor Kelompok Barang Konsumsi Januari-Agustus 2021

Kode BEC	Golongan Penggunaan Barang	Nilai (Juta US\$)		Perubahan (%)	Peran (%)	
		Jan-Ags 2020	Jan-Ags 2021		Jan-Ags '21* thd Jan-Ags '20	Thd Total Jan-Agt '21
	Barang Konsumsi	9,482.1	12,307.2	29.79	10.02	100.00
112	Makanan & Minuman (Primary), Untuk Rumah Tangga	1,421.29	1,661.46	16.90	1.35	13.50
122	Makanan & Minuman (Processed), Untuk Rumah Tangga	1,956.41	2,488.37	27.19	2.03	20.22
322	Bahan Bakar & Pelumas (Processed)	246.33	310.41	26.01	0.25	2.52
510	Mobil Penumpang	219.35	249.89	13.97	0.20	2.03
522	Alat Angkutan Bukan Untuk Industri	143.81	142.75	-0.74	0.12	1.16
610	Barang Konsumsi Tahan Lama	1,120.33	1,445.60	29.03	1.18	11.75
620	Barang Konsumsi Setengah Tahan Lama	2,048.84	2,322.02	13.33	1.89	18.87
630	Barang Konsumsi Tak Tahan Lama	1,722.91	3,471.35	101.48	2.83	28.21
700	Barang Yang Tak Diklasifikasikan	602.90	215.40	-64.27	0.18	1.75

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, September 2021)

Penurunan Level PPKM di beberapa daerah menjadi salah satu pemicu kenaikan nilai impor barang konsumsi. Penurunan level PPKM tersebut kembali meningkatkan daya beli masyarakat sehingga meningkatkan konsumsi, khususnya konsumsi makanan dan minuman. Selain itu, peningkatan impor barang konsumsi juga didorong oleh pembelian vaksin Covid, sebagai upaya pemerintah dalam penanganan pandemi Covid-19. Keberhasilan Pemerintah dalam menekan penyebaran Covid-19 juga memberikan optimisme bagi masyarakat untuk dapat kembali membuka aktivitas perekonomian.

Grafik 17. Impor Barang Konsumsi Jan-Ags 2021



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, September 2021)

Impor Barang Modal pada Periode Agustus 2021 Menunjukkan Kenaikan Sejalan Dengan Aktivitas Kegiatan Industri yang Sudah Mulai Meningkat

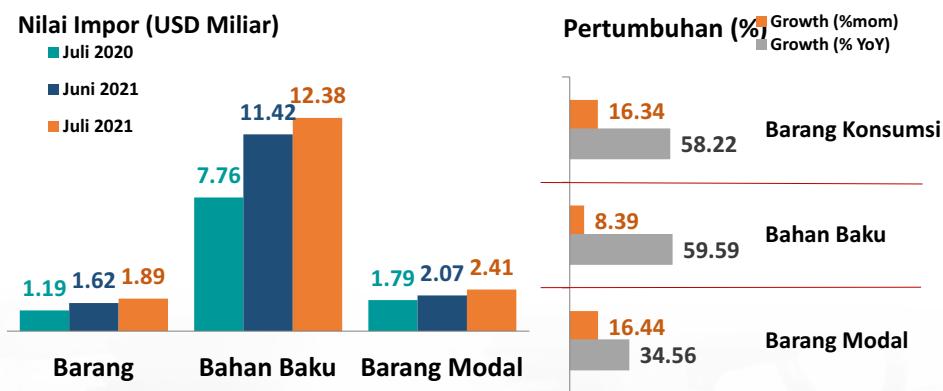


Mobilitas penduduk dan kegiatan industri yang sudah mulai meningkat pada bulan Agustus 2021 tercermin dalam kebutuhan impor Indonesia pada bulan Agustus 2021 yang mengalami kenaikan sebesar 10,35% dibandingkan bulan Juli 2021. Kenaikan impor terjadi pada seluruh golongan penggunaan barang, dimana kenaikan impor paling tinggi terjadi pada impor golongan barang modal yang naik sebesar 16,44% (MoM). Sementara itu, impor bahan baku/penolong naik sebesar 8,39% dan impor barang konsumsi naik 16,34% MoM (Grafik 18).

Kenaikan impor terutama pada kelompok Barang Modal dan Bahan Baku/Penolong juga sejalan dengan naiknya aktivitas industri yang tercermin pada data PMI Manufaktur Indonesia bulan Agustus 2021 yang berada pada angka 43,7 indeks poin, lebih baik dibandingkan dengan bulan Juli 2021 yang tercatat sebesar 40,1. Impor golongan Barang Modal berkontribusi terhadap 14,47% dari total impor periode Agustus 2021 dengan nilai mencapai USD 2,41 Miliar. Berdasarkan penggunaan barangnya, impor seluruh golongan penggunaan Barang Modal menunjukkan kenaikan.

Impor Barang Modal Kecuali Alat Angkutan naik sebesar 17,42% MoM dan naik 27,52% jika dibandingkan Agustus 2020. Sementara itu, impor Barang Modal golongan Mobil Penumpang naik sebesar 17,33% dibandingkan bulan Juli 2021 dan naik signifikan sebesar 115,81% jika dibandingkan bulan Agustus 2020. Begitu pula dengan impor Barang Modal golongan Alat Angkutan Untuk Industri yang menunjukkan kenaikan nilai impor sebesar 6,10% dibanding Juli 2021 (MoM), dan menunjukkan kenaikan signifikan sebesar 205,38% dibandingkan periode Agustus 2020 (Tabel 20).

Grafik 18. Nilai dan Pertumbuhan Impor Agustus 2021



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, September 2021)

Tabel 20. Impor Kelompok Barang Modal, Agustus 2021

Kode BEC	Golongan Penggunaan Barang	Nilai (Juta USD)			Perubahan (%)		Peran (%)
		Agustus 2020	Juli 2021	Agustus 2021	Ags '21 thd Ags '20	Ags '21 thd Jul '21	
	Barang Modal	1,793.6	2,072.7	2,413.4	34.56	16.44	14.47
410	Barang Modal Kecuali Alat Angkutan	1,713.7	1,861.1	2,185.2	27.52	17.42	13.10
510	Mobil Penumpang	17.7	32.5	38.1	115.81	17.33	0.23
521	Alat Angkutan Untuk Industri	62.2	179.1	190.0	205.38	6.10	1.14
	Total Impor	10,742.4	15,114.5	16,678.7	55.26	10.35	100.01

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, September 2021)

Beberapa Impor dalam Golongan Barang Modal Mengalami Kenaikan secara Bulanan (MoM)

Impor Barang Modal masih didominasi oleh impor telepon seluler dengan nilai impor mencapai USD 70,5 Juta pada bulan Agustus 2021, naik 285,25% dibandingkan Juli 2021, selain itu barang-barang dalam golongan Mesin dan Peralatan Mekanik (HS 84) juga mendominasi impor Barang Modal periode Agustus 2021 ini.

Beberapa Barang Modal dengan kenaikan nilai impor terbesar pada bulan Agustus 2021 diantaranya adalah *Machinery, Plant & Equipment, Oth than for Making Hot Drink/Cooking...*(HS 84198920) yang naik 6.940,0% MoM; *Gas Compression Module for Use in Oil Drilling Operations* (HS 84148041) naik 6.700,0% MoM, serta *Condensers (Auxiliary Plant) for Steam/Other Vapour Power Units..*(HS 84042000) naik 6.250% MoM. Produk-produk yang mengalami kenaikan impor terbesar pada periode Agustus 2021 ini didominasi oleh mesin-mesin industri dan beberapa peralatan elektronik.

Tabel 21. Impor Produk HS 8 dalam Golongan Barang Modal

BEC/HS	Deskripsi	Nilai (Juta USD)					Perubahan (%)			Share (%)	
		Agustus 2020	Juli 2021	Agustus 2021	Jan-Ags 2020	Jan-Ags 2021	Y-on-Y	M-to-M	C to C	Ags 2021	Jan-Ags 2021
Barang Modal		1,793.6	2,072.7	2,413.4	14,754.3	17,646.0	34.56	16.44	19.60	14.47	14.37
1 85171200	Telephones for cellular networks or for other wireless	27.1	18.3	70.5	353.5	593.9	160.15	285.25	68.01	0.42	0.48
2 84798939	Other automatic service-vending machines, electrically operated	22	22.3	68.6	154.8	271.4	211.82	207.62	75.32	0.41	0.22
3 85023939	Other generating sets other-powered of 10.000 kVA < output<	25	7.6	43.6	120.8	68.1	74.40	473.68	-43.63	0.26	0.06
4 84198920	Machinery, plant & equipment,oth than for making hot drink/co	0.9	0.5	35.2	42	49.9	3,811.11	6,940.00	18.81	0.21	0.04
5 84198913	Machinery for processing material by heating, for themanufactur	1.9	0.7	35.1	36.8	239.5	1,747.37	4,914.29	550.82	0.21	0.19
6 89012070	Tankers of gross tonnage> 5.000 ton but <= 50.000	8.2	2.9	32.5	101	93.1	296.34	1,020.69	-7.82	0.19	0.08
7 90192000	Ozone therapy,oxygen therapy, aerosoltherapy, artificialrespirati	23.8	33.1	58.5	89.5	132.1	145.80	76.74	47.60	0.35	0.11
9 84178000	Furnace & oven including incinerators for laboratory, non-electr	21.5	15.2	38.4	164.5	118	78.60	152.63	-28.27	0.23	0.10
8 85143090	Other furnaces and ovens	38.8	19.1	42	162.3	118.9	8.25	119.90	-26.74	0.25	0.10
10 84213990	Filtering/purifying mach & apparatus for gases	12	13.4	36.1	87.6	183.7	200.83	169.40	109.70	0.22	0.15
11 87041037	Motor vehicles for transport of good design for off-highway use	3.4	35.3	57.9	16.8	211	1,602.94	64.02	1,155.95	0.35	0.17
12 84798210	Mixing,kneading,crushing,grinding,screening,sifting,homogenisi	32.8	5.4	27.1	137.8	207.3	-17.38	401.85	50.44	0.16	0.17
13 84729010	Automatic teller machines	5.6	1.4	15.7	28.8	35.8	180.36	1,021.43	24.31	0.09	0.03
14 84148041	Gas compression module for use in oil drilling operations	0.2	0.2	13.6	0.5	15.6	6,700.00	6,700.00	3,020.00	0.08	0.01
15 84042000	Condensers (Auxiliary plant) for steam/ other vapour power unit	3	0.2	12.7	72.4	39.2	323.33	6,250.00	-45.86	0.08	0.03
16 85176249	Other apparatus for carrier-current line systems or	13.3	36.5	47.4	112.9	262.9	256.39	29.86	132.86	0.28	0.21
17 84068100	Steam turbines and other vapour turbines,output > 40 MWthe	6.3	7.6	18	260.5	122	185.71	136.84	-53.17	0.11	0.10
18 85176100	Base stations, apparatus for communication in a wired or	6.2	18.9	28.3	86.2	209.4	356.45	49.74	142.92	0.17	0.17
19 84798920	Machinery or apparatus for assembling CPU daughter boards an	1.3	1.9	11	9.7	36.6	746.15	478.95	277.32	0.07	0.03
20 84571090	Machining centres of spindle power > 4 kW	1.4	1.8	10.4	33.7	29.4	642.86	477.78	-12.76	0.06	0.02
Lainnya		1,538.9	1,830.4	1,710.8	12,682.2	14,608.2	11.17	-6.53	15.19	13.77	11.89
Total Impor		10,742.4	15,114.5	16,678.7	92,109.9	#####	55.26	10.35	33.36	100.00	100.00

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, September 2021)

Secara Kumulatif Januari-Agustus 2021, Impor Barang Modal Golongan Alat Angkutan Untuk Industri Menunjukkan Kenaikan Signifikan

Jika dilihat performa kumulatif Januari-Agustus 2021, nilai impor seluruh golongan penggunaan barang berdasarkan kategori ekonomi (BEC) juga menunjukkan kenaikan. Impor barang modal naik sebesar 19,60% dibandingkan periode Januari-Agustus 2020 (C-to-C) (Grafik 19). Lebih lanjut, masih sama seperti pada pola kenaikan periode kumulatif Januari-Juli 2021 yang lalu, impor barang modal golongan Alat Angkutan untuk Industri pada Januari-Agustus 2021 masih menunjukkan kenaikan tertinggi yaitu sebesar 111,48% dan Barang Modal Kecuali Alat Angkutan naik sebesar 14,64%. Sementara itu, impor golongan Mobil Penumpang naik sebesar 13,97% jika dibandingkan periode yang sama tahun 2020 (Tabel 22). Beberapa barang modal yang impornya menunjukkan kenaikan signifikan selama periode Januari-Agustus 2021 dibandingkan periode yang sama tahun 2020 antara lain adalah *Gas Compression Module for Use in Oil Drilling Operations* (HS 84148041) yang naik 3.020,0%; *Motor Vehicles for Transport of Good Design for off-Highway Use with g.v.w >45 ton, not CKD* (HS 87041037) yang naik 1.155,95% dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2020; serta *Machinery for Processing Material by Heating, for Manufacture of PCB/PWB/PCA, Electrically Operated* (HS 84198913) yang naik 550,82% (C-to-C). Kenaikan impor barang modal pada golongan Alat Angkutan untuk Industri dan beberapa Mesin/Peralatan Industri secara kumulatif Januari-Agustus 2021 ini diharapkan menjadi sinyal seiring dengan program penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah yang masih terus berjalan. Optimisme yang masih dirasakan oleh pelaku usaha industri dan konsumen harus dapat dijaga. Pemerintah pusat perlu bekerjasama untuk terus berupaya mengendalikan penyebaran kasus Covid-19 sehingga kegiatan ekonomi akan dapat berjalan lebih baik pada bulan-bulan selanjutnya.

Grafik 19. Nilai dan Pertumbuhan Impor Januari-Agustus 2021



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, September 2021)

Tabel 22. Impor Kelompok Barang Modal, Jan-Ags 2021

Kode BEC	Golongan Penggunaan Barang	Nilai (Juta USD)		Perubahan (%) Jan-Ags '21 thd Jan-Ags '20	Peran (%) Thd Total Jan-Ags '21
		Jan-Ags 2020	Jan-Ags 2021		
Barang Modal		14,754.3	17,646.0	19.60	14.37
410	Barang Modal Kecuali Alat Angkutan	13,778.0	15,795.1	14.64	12.86
510	Mobil Penumpang	219.3	249.9	13.97	0.20
521	Alat Angkutan Untuk Industri	757.0	1,601.0	111.48	1.30
Total Impor		92,109.9	122,833.2	33.36	100.00

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, September 2021)

Jaga Pasokan dan Stabilisasi Harga Bahan Pokok, Impor Daging Sapi/Kerbau Beku dan Bawang Putih Mengalami Kenaikan di Agustus 2021



Berdasarkan penggunaan barang, impor barang konsumsi Indonesia pada Agustus 2021 mencapai USD 1,89 Miliar atau naik 16,34% dibanding Juli 2021 dan naik 58,23% dibandingkan Agustus 2020. Adapun dua produk utama yang mendorong kenaikan impor barang konsumsi adalah Daging Hewan (HS 02) dan Sayuran (HS 07). Dari catatan Badan Pusat Statistik (15 September 2021), Indonesia telah melakukan impor Daging Hewan (HS 02) hingga USD 128,83 Juta atau setara dengan 35,13 ribu ton pada periode Agustus 2021. Nilai impor Daging Hewan tersebut meningkat sebesar 44,59% (MoM) dibandingkan realisasi impor pada **Tabel 23. Perkembangan Impor Non Migas 35 Produk Utama Indonesia Bulan Agustus 2021**

HS	URAIAN	Agustus 2021						
		Agustus 2020	Juli 2021	USD JUTA	GROWTH NILAI MOM (%)	GROWTH NILAI YOY (%)	KONTRIBUSI (%)	RIBU TON
	TOTAL IMPOR	10,742.5	15,113.3	16,678.58	10.36	55.26	100.00	14,119.57
	TOTAL NON MIGAS	9,792.7	13,327.4	14,629.42	9.77	49.39	87.71	10,851.41
84	Mesin dan peralatan mekanis	1,659.4	1,874.4	2,192.94	16.99	32.15	13.15	280.48
85	Mesin dan perlengkapan elektrik	1,607.8	1,706.9	1,872.46	9.70	16.46	11.23	100.33
72	Besi dan baja	471.8	916.1	1,043.86	13.94	121.26	6.26	1,067.17
39	Plastik dan barang dari plastik	551.3	806.1	838.50	4.02	52.10	5.03	399.11
29	Bahan kimia organik	391.8	552.4	616.34	11.57	57.29	3.70	419.01
87	Kendaraan dan bagianya	215.1	544.7	595.91	9.41	177.10	3.57	73.47
30	Produk farmasi	101.6	464.6	470.61	1.30	363.34	2.82	2.52
10	Serealia	205.2	355.9	432.33	21.47	110.66	2.59	1,319.58
38	Berbagai produk kimia	215.5	306.6	361.11	17.77	67.58	2.17	146.43
23	Ampas/sisa industri makanan	232.3	407.7	311.27	-23.65	34.01	1.87	598.76
90	Perangkat optik, fotografi, sinematografi	233.7	278.5	304.94	9.49	30.49	1.83	8.19
73	Barang dari besi dan baja	201.1	251.0	265.63	5.85	32.10	1.59	104.85
71	Logam mulia, perlakuan/permata	221.5	114.7	227.49	98.33	2.71	1.36	0.32
40	Karet dan barang dari karet	125.4	202.0	224.00	10.88	78.66	1.34	68.72
17	Gula dan kembang gula	162.0	191.0	206.53	8.11	27.47	1.24	427.43
28	Bahan kimia anorganik	102.7	149.3	195.36	30.88	90.28	1.17	293.10
76	Aluminium dan barang dari padanya	105.0	159.4	189.99	19.17	81.00	1.14	63.73
60	Kain rajutan	121.8	183.6	171.80	-6.44	41.09	1.03	21.01
47	Pulp dari kayu	110.3	191.4	171.42	-10.44	55.41	1.03	387.26
26	Bijih, terak, dan abu logam	73.2	191.1	171.21	-10.40	133.99	1.03	829.37
08	Buah-buahan	118.8	92.1	169.68	84.29	42.89	1.02	84.79
74	Tembaga dan barang dari padanya	84.6	117.0	163.90	40.11	93.82	0.98	17.97
52	Kapas	83.0	151.4	163.01	7.70	96.44	0.98	57.67
12	Biji dan buah mengandung minyak	120.5	170.1	162.37	-4.54	34.74	0.97	239.07
31	Pupuk	111.3	145.9	143.95	-1.32	29.36	0.86	598.83
54	Filamen buatan	82.5	135.2	137.04	1.35	66.19	0.82	31.70
32	Sari bahan samak dan celup	84.8	149.6	135.55	-9.39	59.84	0.81	36.37
48	Kertas, karton dan barang daripadanya	96.8	115.6	134.68	16.49	39.18	0.81	77.65
02	Daging hewan	66.93	89.10	128.83	44.59	92.48	0.77	35.13
04	Susu, mentega, telur	82.4	107.6	128.66	19.59	56.13	0.77	44.16
27	Bahan bakar mineral	98.7	125.9	126.02	0.08	27.69	0.76	769.36
94	Perabotan dan alat penerangan	82.4	111.1	114.74	3.30	39.28	0.69	37.34
33	Minyak atsiri, kosmetik, dan wangi-wangi	90.5	101.1	107.91	6.72	19.19	0.65	7.81
25	Garam, belerang, batu dan semen	56.0	121.1	105.71	-12.69	88.77	0.63	1,176.28
07	Sayuran	33.9	76.6	105.48	37.70	211.49	0.63	99.64
	SUBTOTAL 35 KOMODITI UTAMA	6,595.4	8,972.6	12,891.24	43.67	95.46	77.29	9,924.61
	NON-MIGAS LAINNYA	3,197.3	4,354.8	1,738.18	-60.09	-45.64	10.42	926.81
	TOTAL MIGAS	949.8	1,785.9	2,049.35	14.74	115.75	12.29	3,268.15
	Minyak Mentah	220.2	274.5	610.79	122.50	177.37	3.66	1,110.78
	Hasil Minyak	566.4	1,082.6	1,101.49	1.75	94.48	6.60	1,641.22
	Gas	163.2	428.9	336.87	-21.45	106.42	2.02	516.16

Keterangan: *) Angka sementara

Sumber: Badan Pusat Statistik (15 September 2021), diolah.

Impor Daging Sapi/Kerbau Meningkat 92,52% (MoM), Sedangkan Impor Bawang Putih Meningkat 56,71% (MoM)



Secara rinci, peningkatan impor Daging Hewan (HS 02) di bulan Agustus 2021 terutama dipicu oleh naiknya impor Daging Sapi/Kerbau beku, tanpa tulang (HS 0202.30.00) sebesar USD 42,80 Juta atau setara dengan 71,10% jika dibandingkan dengan realisasi impornya pada Juli 2021. Pada Agustus 2021, Daging Sapi/Kerbau beku, tanpa tulang (HS 0202.30.00) asal impor yang masuk ke Indonesia mencapai hingga USD 103,00 Juta atau memiliki pangsa sekitar 79,97% terhadap total impor Daging Hewan (HS 02). Jika dibandingkan dengan Agustus 2020, impor Daging Sapi/Kerbau tersebut melonjak 92,52% dari sebelumnya yang hanya senilai USD 53,50 Juta.

Untuk Sayuran (HS 07), Bawang Putih (HS 0703.20.90) menjadi komoditas utama yang menopang kenaikan impor di Agustus 2021. Bawang putih asal impor tumbuh sebesar 56,71% (MoM) dibandingkan realisasi impor pada Juli 2021 yang sebesar USD 52,90 Juta. Begitu juga jika dibandingkan dengan realisasi impor pada Agustus 2020 (year-on-year, YoY), realisasi impor Bawang Putih meningkat 411,73%, di mana nilai impor pada Agustus 2021 mencapai USD 82,90 Juta.

Adapun peningkatan impor Daging Sapi/Kerbau beku, tanpa tulang (HS 0202.30.00) dan Bawang Putih (HS 0703.20.90) tersebut dimaksudkan untuk memastikan ketersediaan stok barang kebutuhan pokok untuk satu sampai dua bulan ke depan. Untuk ketahanan stok komoditas Bawang Putih diperkirakan masih sampai 1,96 bulan (Waseso, 2021). Tujuan lain dari masuknya impor Daging Sapi/Kerbau beku, tanpa tulang dan Bawang Putih adalah untuk menjaga stabilitas harga kedua komoditas tersebut. Harga dan stok kedua komoditas tersebut di masa PPKM terkendali, bahkan mengalami penurunan harga barang.

Tabel 24. Nilai Impor Daging dan Bawang Putih Indonesia

HS	Deskripsi	Nilai Impor (Juta USD)					Selisih (Juta USD)		Perubahan (%)		
		Agustus 2020	Juli 2021	Agustus 2021	Jan-Agt 2020	Jan-Agt 2021	Y-on-Y	M-to-M	Y-on-Y	M-to-M	C to C
Daging hewan (02)		66.90	89.10	128.80	398.30	588.70	61.90	39.70	92.53	44.56	47.80
02023000	Boneless of bovine animals, frozen	53.50	60.20	103.00	250.90	395.70	49.50	42.80	92.52	71.10	57.71
02044300	Boneless meat of sheep, frozen	0.00	0.30	0.40	1.60	1.40	0.40	0.10	0.00	33.33	-12.50
02032900	Other meat of swine, frozen	0.20	0.70	0.80	2.00	4.10	0.60	0.10	300.00	14.29	105.00
Sayuran (07)		33.86	76.60	105.48	548.51	548.22	71.62	28.88	211.49	37.70	-0.05
07032090	Garlic, not for propagation	16.20	52.90	82.90	344.00	327.90	66.70	30.00	411.73	56.71	-4.68

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, September 2021)

Secara kumulatif atau sepanjang Januari-Agustus 2021, nilai impor Daging Sapi/Kerbau beku, tanpa tulang mencapai USD 395,70 Juta atau meningkat 57,71% jika dibandingkan realisasi impor Januari-Agustus 2020 yang mencapai USD 250,90 Juta. Sedangkan nilai impor Bawang Putih selama periode Januari-Agustus 2021 mencapai USD 548,22 Juta, justru turun sebesar -4,68% (YoY).

WARTA DAGLU

September 2021

REDAKSI

Penanggung Jawab:
Nurlaila Nur Muhammad

Redaktur:
Tarmen
Immanuel Lingga

Penyunting/Editor:
Titis Kusuma Lestari

Sekretariat:
Ayu Wulandani

Penulis:
Aditya Alhayat Niki Barendra Sari
Naufa Muna Rizka Isditami Syarif
Fitria Faradila Choirin Nisaa'
Sefiani Rayadiani Gideon Wahyu Putra
Farida Rahmawati Retno Ariyanti Pratiwi
Septika Tri Ardiyanti

Desain dan Tata Letak:
Choirin Nisaa'

Badan Pengkajian & Pengembangan Perdagangan
Kementerian Perdagangan RI
Jl. M.I. Ridwan Rais No. 5
Jakarta 10110
Gedung Utama Lt. 16
Telp. +62 21 2352 8683 Fax. +62 21 2352 8693
Website : bapp.kemendag.go.id

trade with
remarkable
Indonesia

